



# MENARA DOA 24/7

## Bahan Renungan & Doa

Habakuk 2:1

**"Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara,  
aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan di firmankannya kepadaku,  
dan apa yang akan dijawabnya atas pengaduanku."**



Gereja Anglikan Indonesia  
KALTIMTARA

## PENDAHULUAN

Doa merupakan bagian dari kehidupan rohani umat Kristen yang sangat vital atau penting karena Doa merupakan sebuah hubungan antara umat dengan Allah. Doa merupakan sebuah koneksi yang membuat kita merasakan hadirat Allah dan masuk kedalam hikmat Allah yang membuat kita mengerti akan kehendak-Nya atas kita karena Doa adalah persekutuan dengan Tuhan dimana kita berkomunikasi dengan Tuhan untuk mengungkapkan isi hati kita serta mengenal isi hati-Nya Tuhan. Di sinilah sebuah hubungan yang menguatkan iman kita terjalin dan menjadi sebuah dasar untuk kita dapat menikmati hadirat Allah yang luar biasa.

Kita harus sadari bahwa doa merupakan berkat dan hak istimewa yang telah Tuhan anugerahkan bagi setiap orang percaya. Pada waktu berdoa, kita merendahkan hati kita, mencari Wajah-Nya, memfokuskan pikiran kita dan dalam penyerahan yang penuh kepada Allah kita memohon bimbingan-Nya bagi kehidupan kita. Dalam doa kita menaikan syukur kita, pengakuan kita akan kebesaran Tuhan dan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita serta menaikan permohonan kepada Tuhan.

Jadi saya mendorong umat Tuhan agar dapat menggunakan buku ini sebagai dasar untuk membantu kita meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi maupun keluarga Anda minimal 1 jam per hari melalui Doa, pujian penyembahan dan renungan. Jangan biarkan kehidupan rohani kita melemah sehingga membuat iman kita juga melemah dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

Marilah kita dengan ketaatan dan komitmen terus meningkatkan kehidupan rohani kita dengan membangun Menara Doa pribadi kita sebagai tempat mencari Wajah Allah dan bersekutu dengan Allah. Kehidupan rohani yang kuat membuat kita semakin bertumbuh dalam iman kita. Kiranya melalui Program Menara Doa 24/7 ini akan menjadi langkah awal kita untuk semakin mendekat kepada Tuhan dan peningkatan kehidupan rohani dan iman kita kepada-Nya.

Saya berdoa kiranya kita mampu membangun Menara Doa kita bersama sebagai umat Allah sehingga Menara Doa ini akan terbangun 24/7 dengan nyala api yang terus berkobar karena kita sebagai satu Jemaat bersatu dalam Doa yang tidak putus-putusnya. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Salam,

**Rev. Jakobus B.th**  
(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)

## **KESAKSIAN MENARA DOA GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA**

“Selama saya menjalankan Menara Doa 24/7 saya sadar bahwa persekutuan ini sangat penting karena tujuannya baik untuk diri saya dan menjadi sebuah kebutuhan bahwa saya perlukan Tuhan. Saya menjalankannya juga karena saya diberkati dan semakin giat membangun persekutuan dengan Allah. Harapan saya kiranya kedepannya saya akan terus komitmen mengikuti Menara Doa ini. “

– Ibu Sandra Yakobs (GAI, Tarakan)

“Puji Tuhan, untuk kesempatan ini saya bisa menyaksikan pekerjaan Tuhan secara pribadi dalam kehidupan doa saya. Melalui doa 24/7 ini saya dapat merasakan kasih dan rahmat Tuhan mengalir dalam kehidupan saya, baik itu dalam saya berkeadaan sehat atau sakit, duka mau suka dan dalam keadaan apapun, saya bisa mengucapkan syukur selalu dan tetap menjaga hubungan doa saya dengan Tuhan. Saya sangat bersyukur menjadi bagian dari pendoa-pendoa di gereja kita. Amin”

– Ibu Saal Vintus Amatus (GAI, Nunukan)

“Bersyukur untuk penyertaan Tuhan dalam Menara Doa 24/7. Banyak perubahan yang saya dapatkan dalam hidup saya. Dan mulai satu persatu Tuhan mengubah dan membentuk saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih Tuhan Yesus.”

– Sdri. Yuliana Marthen (GAI, Samarinda)

“Selama mengikuti Menara Doa, kehidupan rohani saya diperbaharui, saya belajar mengerti kehendak Tuhan, belajar untuk berdoa sesuai kehendak-Nya bahkan saya belajar mengutamakan kehendak Tuhan daripada kehendak saya. Saya diberkati. Saya mendorong kita semua tetap setia mengikuti Menara Doa ini.”

– Sdr. Ferdi Banne (GAI, Sebakis)

## TATA CARA MENARA DOA 24/7 GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

Pilihlah waktu & tempat yang sesuai untuk Anda bersekutu kepada Tuhan dalam Persekutuan Menara Doa 24/7 ini. Siapkan diri, hati dan pikiran Anda untuk menikmati hadirat Allah melalui Persekutuan ini dan ikuti langkah-langkah berikut:

- **Saat Teduh & Pengakuan Dosa**

Mengambil waktu teduh dan bertenang di hadapan Tuhan, memohon Tuhan menyelidiki hati Anda dan mengakui dosa-dosa Anda, baik terhadap Tuhan dan sesama dengan niat untuk bertobat dan memohon pengampunan dari Tuhan.

- **Pujian Penyembahan**

Luangkan waktu untuk menaikkan Pujian & Penyembahan.

- **Pembacaan Alkitab**

Berdoa memohon kiranya Tuhan memberikan Anda hikmat untuk mengerti akan Firman & Renungan yang akan Anda baca dan buka hati dan pikiran Anda untuk menerima Firman yang Tuhan nyatakan sebelum Anda membaca Alkitab.

Dapat menggunakan Petikan Pembacaan Tahunan yang ada pada Bagian Renungan sebagai bahan Pembacaan Alkitab atau membaca mengikuti Program Pembacaan Anda.

- **Renungan** (*Gunakan Bahan Renungan Dalam Buku ini*)

Bacalah Renungan yang telah disediakan sebagai bahan renungan Anda. Hayati setiap perkataan dan ambillah waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada Bahan Renungan ini sebagai respon Pribadi Anda.

Akhiri Renungan ini dengan doa dan Komitmen dari apa yang telah Anda dapatkan dan pelajari serta jawaban atas pertanyaan renungan sehingga tidak berlalu begitu saja dan berniat untuk melakukannya.

- **Doa Syafaat** (*Gunakan Bahan doa dalam Buku ini & Bahan doa tambahan lainnya*)

Berdoa dengan bahan doa yang telah disediakan dan Anda juga dapat menambahkan bahan-bahan doa Pribadi lainnya atau bahan-bahan doa yang dituntun oleh Roh Kudus untuk Anda doakan. Jangan terpaku pada apa yang ada namun ijinkan Tuhan bekerja dan memimpin Anda untuk berdoa.

- **Doa Bapa & Penutup**

Akhiri Doa Syafaat dengan Doa Bapa dan bias menaikkan Pujian kepada Tuhan dengan doa syukur atau lagu pujian.

- **Saat Teduh**

Ambillah waktu untuk berdiam sejenak dan berfokus kepada apa yang telah Tuhan nyatakan sepanjang Persekutuan ini.

*Jadikanlah Persekutuan ini indah dengan hati dan pikiran yang berfokus kepada Tuhan serta nikmatilah hadirat Allah. Tuhan Yesus memberkati.*



## 1 Juli: Tuhan Mendatangkan Kebaikan

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 1:1–2:21, Yakobus 1:1–8, Mazmur 119: 1–16**

Tuhan selalu menunjukkan kasih dan kebaikan-Nya ketika kita menghadapi kesulitan, bahkan dalam kesulitan yang ditimbulkan oleh kesalahan manusia itu sendiri. Hal ini terlihat dalam kehidupan Elkana dan Hana. Elkana sering melakukan kesalahan. Kesalahan pertamanya adalah memiliki dua istri (1 Samuel 1:1-4), kesalahannya yang kedua adalah mengabaikan perselisihan istri-istrinya (1 Samuel 1:6). Bahkan dia berulang kali berlaku tidak adil dengan memberikan Hana dua kali lipat dari apa yang dia berikan kepada Penina, istrinya yang lain (1 Samuel 1:5). Namun, dalam cerita ini, kebaikan Tuhan menebus kesalahan yang dibuat oleh orang-orang yang keliru.

Meskipun Elkana sangat mengasihinya, Hana selalu merasa resah karna segala yang diberikan oleh Elkana tidak dapat mengimbangi kemandulannya (1 Samuel 1:8-10). Pada zaman tersebut, wanita yang belum melahirkan anak sering dianggap terkutuk dan golongan kedua, seperti yang ditunjukkan oleh penganiayaan Penina terhadap Hana. Dalam kesulitan, Hana berdoa kepada Tuhan di bait suci, mencari pertolongan. Imam Eli mengetahui ketulusan permohonannya dan memberkatinya (1 Samuel 1:15-18).

Tuhan mengetahui ketulusan hati Hana, dan Dia menjawab permohonannya dengan memberikannya seorang putra yaitu Samuel, yang suatu saat akan tumbuh menjadi seorang nabi besar (1 Samuel 1:19-28). Hana bernazar kelak akan menyerahkan putranya kepada Allah dan ia menaikkan puji-pujian sebagai respon atas kebaikan Allah (1 Samuel 2:1-11). Puji-pujian ini sangat bermakna sehingga Maria juga turut menyanyikannya dalam lagu pujiannya sendiri (lihat Lukas 1:46-56). Melalui kisah Hana, kita melihat bahwa pekerjaan Tuhan di antara umat-Nya saling terkait sehingga Dia sering kali memilih untuk menjawab tidak hanya doa kita, tetapi juga doa orang lain.

Dalam keadaan seperti ini, Allah tidak hanya mendatangkan kebaikan dari situasi yang buruk, tetapi juga menetapkan suatu takdir dalam sejarah umat-Nya. Kita melihat ada banyak kerangka kehidupan Kristen. Penulis Perjanjian Baru termasuk Yakobus menggunakan kisah Hana ketika membahas percobaan yang dialami umat Allah". Dalam suratnya ia menuliskan "Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun (Yakobus 1:2-4).

Kisah Hana menunjukkan kepada kita bahwa ketika kita berdoa kepada Tuhan, sekalipun di tengah keadaan kita yang mengerikan, Dia menjawab permohonan kita bukan hanya satu, tetapi banyak. Melalui kesulitan kita belajar bagaimana mengenal Tuhan dan penyelamat kita.

Kesulitan apa yang sedang kamu alami saat ini? Menurut kamu, apa yang sedang Tuhan kerjakan melalui kesulitan tersebut?

### BAHAN DOA

#### Kesejahteraan Kota

- Berdoa untuk pemerintah Kota agar jujur dan adil dalam merencanakan segala sesuatu. Dibukakan hati yang penuh kasih untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.
- Berdoa agar masyarakat taat terhadap peraturan yang telah dibuat. Masyarakat kota dapat mendukung pemerintah untuk memperhatikan rakyat dan bersatu demi kesejahteraan kota.
- Berdoa agar masyarakat saling menghargai satu dengan yang lain tanpa memandang suku, agama dan budaya. Umat percaya dimampukan untuk sabar menghadapi semua ketidakadilan dan hal-hal yang terjadi diluar kebenaran.

## 2 Juli: Konflik dan Kepastian

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 2:22-4:22, Yakobus 1:9-18, Mazmur 119:17-32**

Konflik memicu emosi dan membuat cerita dalam film menjadi menarik. Kita lebih menyukai menjalani kehidupan yang stabil dan bebas stress. Kita mendambakan kegembiraan atau liburan yang menyenangkan, tetapi kita jarang sekali bersiap menerima kesulitan yang tidak terduga. Ketika Yakobus berkata “Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan (Yakobus 1:2), kita dicobai untuk menolak pemahamannya ini sebagai sesuatu yang hanya bekerja diatas kertas dan seharusnya tidak mengganggu kehidupan nyata kita.

Yakobus menunjukkan kepada kita cara untuk menangani konflik yang tidak diinginkan. Dia memulai dengan menggambarkan reaksi negatif: Ketika masa-masa sulit datang, kita mungkin berdoa, tetapi kemudian merasa ragu bahwa Tuhan akan memberikan hikmat untuk menghadapi situasi tersebut. Sosok yang seperti ini hanya memperumit situasi karena ketidakpastian dan keraguannya dalam menangani konflik, ini digambarkan seperti “...gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin” (Yakobus 1:6).

Ironisnya adalah sekalipun kita membuat banyak masalah ketika kita ragu, kita suka berfikir bahwa kita bisa memercayai diri sendiri. Selama kita tetap memegang kendali (kita berkata pada diri sendiri), kita dapat menghindari badai kehidupan. Inilah cobaan yang menghasilkan sikap keras kepala yang bersandar pada kekuatan pikiran sendiri.

Dalam setiap konflik yang ada, seharusnya kita merespon dengan cara yang benar. Tuhan ingin kita menghadapi kekacauan dengan percaya kepada-Nya. Kita mungkin merasa terombang-ambing oleh peristiwa kehidupan, akantetapi Tuhan akan memberikan kita hikmat ketika kita meminta kepada-Nya dan percayalah bahwa Dia memberinya dengan murah hati dan tanpa cela (Yakobus 1:5).

Kestabilan bukanlah soal kekuatan fikiran tetapi ianya adalah kepastian dalam ketetapan Tuhan. Kita hanya dapat menghadapi konflik dengan percaya diri ketika kita memercayai Tuhan akan membantu kita mengatasi konflik tersebut. Kita juga dapat melihatdi akhir cerita dalam novel, protagonis yang mengalami konflik diubahkan oleh pengalaman. Dengan cara yang sama, Tuhan bekerja melalui konflik dalam hidup kita untuk membuat kita lebih sepenuhnya berserah kepada-Nya karena “ujian menghasilkan ketekunan” (Yakobus 1:3). Dan pada akhirnya ketika kita bertahan dalam pencobaan itu, kita akan “menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada orang yang mengasihi Dia” (Yakobus 1:12).

Bagaimana kamu berbalik kepada Kristus di tengah situasi yang sulit?

### BAHAN DOA

Gereja-Gereja Di Seluruh Dunia

- Berdoa untuk seluruh Gembala Gereja agar tetap fokus pada visi dan misi yang dari Allah untuk melihat dan membuat perubahan atas semua pelayanan. Roh Kudus menolong semua hamba-Nya dalam kesukaran atau himpitan yang mereka alami.
- Berdoa untuk jemaat agar terus menjadi kesaksian dan teladan yang baik dalam sikap, tindakan dan perbuatan untuk memancarkan kemuliaan Allah.
- Berdoa untuk Perlindungan gereja dari serangan Roh jahat baik yang di rencanakan manusia maupun pekerjaan iblis yang memakai hal lain untuk menghancurkan gereja.



### **3 Juli: Pekerjaan Allah yang Tak Terlihat**

***Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 5:1-7:17, Yakobus 1:19-27, Mazmur 119:33-48***

Kita seringkali gagal untuk menyadari kapan dan bagaimana suatu hal bisa terjadi. Tuhan ingin mengerjakan sesuatu yang tampaknya sangat mustahil dalam kehidupan kita. Kita dapat melihat pekerjaan Allah yang tak terduga didalam 1 Samuel pasal 5.

Setelah mengalahkan Israel dalam pertempuran, orang Filistin mencuri tabut Allah Israeldan mengklaimnya sebagai senjata perang yang ampuh. Mereka tidak menyadari bahwa tabut itu tidak dapat dipegang oleh tangan manusia. Mereka meletakkannya di sebelah berhala dewa mereka, Dagon. Mereka tidak menyangka bahwa tabut Allah itu adalah bentuk representasi Allah dibumi. Allah melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Dalam hal ini, Ia menghendaki agar tabut itu dikembalikan kepada Israel, maka Allah menghancurkan dewa berhala orang Filistin itu dan menimpakan penyakit kepada mereka. Dalam kitab pertama Samuel tertulis bahwa “Tangan TUHAN menekan orang-orang Asdod itu dengan berat dan Ia membingungkan mereka: Ia menghajar mereka dengan borok-borok, baik Asdod maupun daerahnya” (1 Samuel 5:6). Hal ini membuat orang-orang Filistin menderita sehingga mereka ingin memindahkan tabut Allah Israel itu. Setelah tujuh bulan berlalu, mereka mengembalikannya kepada orang Israel (1 Samuel 6:10-16).

Jika orang Filistin dapat mengenali pekerjaan Allah Israel terhadap mereka, maka kamu akan berpikir bahwa orang Israel seharusnya dapat melakukan hal yang sama. Mereka seharusnya menyambut dengan nyanyian puji-pujian, bergembira dan bersukacita atas kembalinya tabut Allah itu kepada mereka. Akan tetapi mereka gagal untuk melihat pekerjaan tangan Tuhan didalam peristiwa ini. Orang Israel terus menyembah dewa-dewa asing, sehingga Samuel sebagai hakim dan nabi mereka menuntut agar mereka mengubah perilaku mereka (1 Samuel 7).

Peristiwa ini menggambarkan sebuah masalah dalam pemikiran kita tentang pekerjaan tangan Tuhan. Kita seringkali gagal untuk melihat pekerjaan-Nya adalah untuk mendatangkan kebaikan dan semua yang Tuhan izinkan terjadi bukan karena kebetulan. Kita bersandar pada kekuatan sendiri, karena menganggapnya remeh. Namun ketahuilah, saat kita mengenali Allah dan pekerjaan tangan-Nya, maka kita akan berbalik dari tindakan kita yang salah dan egois.

Ketika umat Tuhan berdoa, Tuhan menjawab doa-doa mereka, bahkan seringkali dengan cara yang tidak terduga dan ajaib. Meskipun kita tidak sering melihat pekerjaan tangan-Nya, namun kita selalu memiliki kesempatan setiap hari untuk mencari dan mendekatkan diri pada Allah, serta meletakkan segala perkara ke dalam tangan Tuhan. Mari melakukannya hari ini!

Dalam hal apa kamu melihat Tuhan bekerja dalam hidupmu?

Berhala apa yang Allah ingin kamu tinggalkan?

#### **BAHAN DOA**

Kasih Allah Yang Mengikat Umat-Nya

- Berdoa untuk tiap pribadi agar sadar akan kasih Allah dan mengasihi Allah lebih sungguh. Kasih Allah membalut setiap luka akibat kepahitan sehingga terjadi kemerdekaan dalam hidup banyak orang.
- Berdoa agar kasih Allah mengikat semua umat-Nya untuk saling mengampuni, saling mengasihi, saling membangun dan saling menguatkan satu dengan lainnya.



## 4 Juli: Membuat Perbedaan

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 8:1-9:27, Yakobus 2:1-13, Mazmur 119:49-64**

Kita seringkali kagum dengan orang-orang yang memiliki apa yang tidak kita miliki, seperti kekayaan, ketenaran, jabatan dan kekuasaan. Kita ingin bergaul dengan ibu-ibu keren dan kekinian serta seorang supervisor yang bisa membantu kita untuk naik jabatan dalam sebuah perusahaan. Kita bergaul untuk tujuan yang salah, sekalipun kita tahu bahwa ini tidak pantas untuk dilakukan.

Salah satu masalah yang kita adalah salah persepsi. Dalam suratnya, Yakobus menegur anggota jemaat gereja mula-mula, dimana mereka bersikap tidak adil dengan menghormati orang kaya dan mengabaikan orang miskin. Yakobus menegur mereka untuk mengubah persepsi mereka dengan mengatakan bahwa membuat perbedaan dengan memandang muka tidak mencerminkan sifat Allah dan itu tidak mencerminkan kasih karunia Allah. “Dengarkanlah, hai saudara-saudara yang kukasihi! Bukankah Allah memilih orang-orang yang dianggap miskin oleh dunia ini untuk menjadi kaya dalam iman dan menjadi ahli waris Kerajaan yang telah dijanjikan-Nya kepada barangsiapa yang mengasihi Dia?”( Yakobus 2:5).

Kita tidak boleh bertindak berat sebelah karena Tuhan mengasihi kita tidak dengan cara yang demikian. Kita tidak layak mendapatkan kasih Tuhan, namun Dia dalam kekudusan-Nya yang sempurna, memilih untuk memberikannya kepada yang tidak terpendang, yang tidak keren, yang kotor dan yang berdosa, yakni kita semua. Yakobus mengajarkan kepada kita bahwa respon yang tepat atas kasih karunia ini adalah dengan mengasihi sesama kita. “Akan tetapi, jikalau kamu menjalankan hukum utama yang tertulis dalam Kitab Suci: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri", kamu berbuat baik” (Yakobus 2:8).

Tindakan iman kita didalam gereja dan kepada jemaat harus didasarkan atas kasih karunia Allah. Para pengikut Kristus seharusnya tidak lagi hidup berdasarkan penilaian dan cara hidup yang lama. Yakobus menegur dan mengajar mereka untuk tidak membuat perbedaan berdasarkan kekayaan, dan pesan ini juga masih perlu kita dengar dan lakukan saat ini.

Apakah kamubertindak berat sebelah?

Bagaimanakah kamumenunjukkan kasih karunia Allah kepada orang lain?

### BAHAN DOA

Benih Firman Tuhan

- Berdoa agar Firman Tuhan membawa kita memiliki pengenalan yang benar akan kebenaran dan tahu membedakan hal yang baik dan tidak baik. Benih Firman akan terus bertumbuh di tanah yang subur.
- Berdoa agar kehidupan Rohani kita semakin dewasa atau matang sehingga iman kita tidak muda di goyahkan oleh pengajaran dan theologi yang tidak sesuai Firman Tuhan.
- Berdoa untuk setiap hamba-Nya yang ditugaskan untuk menyiapkan bahan khotbah, agar mereka diberikan hikmat dan kepekaan akan suara Roh Kudus untuk menyiapkan bahan khotbah.

## 5 Juli: Kebijakan, Pengetahuan, dan Tindakan

*Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 10:1-11:15, Yakobus 2:14-18, Mazmur 119:65-80*

Kita sering merasa penasaran apakah Tuhan mendengar doa-doa kita ataupun tidak. Bahkan ketika kita mengetahui bahwa Tuhan akan menjawab setiap permohonan yang kita panjatkan kepada-Nya, kita masih merasa ragu karena kita tidak mengerti cara Tuhan mengabulkan permohonan kita. Daripada bertanya, "Apakah Tuhan mendengarkan doa saya?" seharusnya kita meminta Tuhan untuk membantu kita agar dapat bertumbuh lebih dekat dengan-Nya sehingga kita memperoleh hikmat untuk mengerti jalan-jalan Tuhan. Pemazmur mengatakan "Kebajikan telah Kaulakukan kepada hamba-Mu, ya TUHAN, sesuai dengan firman-Mu. Ajarkanlah kepadaku kebijakan dan pengetahuan yang baik, sebab aku percaya kepada perintah-perintah-Mu (Mazmur 119:65-66).

Seringkali kita salah memahami konsep kebijakan dan pengetahuan. Kebijakan membuat kita mengetahui kehendak Tuhan dan memahami keputusan yang Tuhan ingin kita ambil. Pengetahuan membantu kita untuk memahami pribadi Allah, terutama karakter-Nya. Kedua konsep ini didasarkan pada hubungan kita dengan Allah dan sesama. Memiliki kebijakan dan pengetahuan yang benar akan memberdayakan kita untuk hidup berkarya bagi Allah dan manusia, dan kita dipanggil untuk mengembangkan kedua kualitas ini dalam kehidupan kita.

Kita hanya akan mampu melakukan perintah dan kehendak Allah ketika kita datang mendekati kepada Allah, sebagaimana yang dilakukan oleh pemazmur dalam Mazmur 119:69-72. Pemazmur mengakui bahwa ia sangat membutuhkan pertolongan Tuhan dalam segala hal baik dalam hubungannya kepada Allah dan hubungannya kepada sesama. Pemazmur mengerti bahwa hanya dengan kuasa pertolongan Tuhanlah dia dapat mengenal Allah.

Iman kita harus diwujudkan dalam bentuk doa dan tindakan nyata. Apa yang kita lakukan seharusnya mencerminkan iman kita, sebagaimana yang tertulis dalam surat Yakobus 2:14 "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati".

Mewujudkan kasih Tuhan dalam tindakan nyata menunjukkan bagaimana Tuhan telah bekerja di dalam kita. Hal ini akan membuat kita sadar bahwa segala sesuatu dalam hidup kita memiliki tujuan. Tuhan sering bekerja dalam diri orang lain melalui kita, dan panggilan besar itu menuntut kita untuk memiliki pengetahuan dan hikmat kebijakan untuk memahami Allah dan pekerjaan-Nya di dunia ini.

Bagaimana kamu memahami pekerjaan tangan Tuhan yang besar dalam hidupmu?  
Bagaimana kamu meningkatkan pengetahuanmu tentang Tuhan?

### BAHAN DOA

Gereja Yang Menjadi Berkat

- Berdoa agar Gembala dapat berfokus dan peka melihat kepada kehendak dan rancangan Tuhan bagi gereja.
- Berdoa agar seluruh umat yang beriman kepada Yesus Kristus terus bersinar menebar kasih kepada Tuhan dan sesama agar kehidupan bisa menjadi saksi dan menjadi berkat bagi gereja maupun orang lain.
- Berdoa agar setiap umat Tuhan bersatu hati, satu tujuan, dan satu suara untuk menyatakan kebenaran dan untuk kemuliaan Tuhan agar biarlah dengan kesatuan umat akan menjadikan Gereja saluran berkat.

## 6 Juli: Iman

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 12:1-13:23, Yakobus 2:19-26, Mazmur 119:81-96**

Terkadang sulit untuk melihat hidup kita secara menyeluruh. Peran kita berbeda saat berinteraksi dengan orang yang berbeda seperti di sekolah, rumah, tempat kerja, dan bahkan di gereja. Dalam melakukan dan mengabaikan peran ini, kita mungkin tergoda untuk membagi hidup kita, dan ketika kita melakukannya ini mempengaruhi iman kita. Ketika kita membaca Alkitab dengan tekun di rumah dan berpartisipasi dalam kelompok kecil di gereja, kita mungkin sering gagal untuk menerapkan Firman Allah itu. Kita lupa untuk menghubungkan titik-titik, dimana kita mengabaikan untuk melayani rekan kerja kita dengan kebaikan dan cinta. Kita mengetahui iman kita dengan baik tetapi masih sering gagal mewujudkannya dalam tindakan sebagai respon ketataan kita.

Akan tetapi Yakobus menunjukkan kepada kita bahwa kepercayaan dan tindakan terkait erat. Ketika kita berpikir bahwa hal ini sebagai bagian yang terpisah, kita mengembangkan masalah yang mengakar "...maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong? Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah? Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna" (Yakobus 2:20-22). Yakobus mengatakan bahwa Abraham hidup dengan benar di hadapan Allah dan ia taat melakukan perintah Allah sebagai respon imannya. Sebagai orang yang telah ditebus oleh Kristus, kita dapat menyatakan iman kita dengan sukacita, sehingga kita dimampukan untuk melakukan perbuatan baik. Meskipun kita belum mencapai ketaatan yang sempurna dalam hidup ini, kita menginginkan ketaatan dan cinta. Kita ingin menggunakan hidup kita untuk melakukan apa yang kita ketahui dalam hati dan pikiran kita. Karena iman kita, kita akan melakukan perbuatan baik.

Iman yang sejati tidak tinggal diam, tetapi juga tidak bergerak dengan sendirinya. Kita perlu berdoa agar Roh Tuhan membangkitkan semangat ini dalam diri kita, sehingga mendorong kita untuk bertindak dalam kasih dan ketaatan.

Dalam kehidupan kamu, dibagian mana kamu lalai dalam melakukan perintah Allah?  
Bagaimana kamu berdoa memohon hikmat dalam situasi tersebut?

### **BAHAN DOA**

#### **Keluarga**

- Berdoa untuk orang Tua agar dapat menikmati hidup mereka dengan bahagia bersama anak dan cucu. Kiranya sukacita mereka berlimpah dan mereka senantiasa mengucap syukur kepada Tuhan.
- Berdoa agar dalam keluarga Orang Tua menghargai anak dan anak menghargai serta menghormati Orang Tua agar terjalin suatu keharmonisan dalam sebuah keluarga.
- Berdoa agar Orang Tua diberikan hikmat dan pengetahuan yang benar untuk mendidik anak-anak dan bisa mendukung anak-anak untuk hidup benar dalam Tuhan.



## 7 Juli: Membangun Iman

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 14:1-52, Yakobus 3:1-12, Mazmur 119:97-120**

Iman sering kali dianggap sebagai cara meningkatkan kecerdasan. Beberapa orang setuju bahwa iman adalah sesuatu yang dibangun dalam pikiran kita. Namun dalam Alkitab, iman sering digambarkan sebagai sesuatu yang misterius. Yonatan entah bagaimana tahu bahwa Tuhan akan bertindak baginya untuk menaklukkan musuh-musuhnya (1 Samuel 14:1-15). Kita tidak tahu tentang ilmu pengetahuan Yonatan di masa lalu, tampaknya doanya menjadi satu-satunya penjelasan untuk hal itu. Yonatan memiliki iman yang luar biasa. Siapa yang dapat mengalahkan pasukan musuh sekitar 20 orang hanya ditemani dengan seorang bujang pembawa senjata dan firasat? Jelas sekali Tuhan turut bekerja.

Kita melihat ketika tangan Tuhan bekerja, orang Filistin secara tidak sengaja saling menyerang dan musuh Israel sebelumnya juga turut bergabung dalam serangan melawan orang Filistin (1 Samuel 14:16-23). Tindakan sederhana dari iman Yonatan membawa kemenangan. Jika dia mengikuti kehendak hatinya sendiri, bukan pada imannya yang penuh dengan misteri, maka tentulah orang Israel akan kalah dalam pertempuran melawan orang Filistin.

Kesaksian iman yang sesungguhnya dalam kisah ini adalah milik si pembawa senjata. Setelah mendengar rencana Jonathan “lalu jawab pembawa senjatanya itu kepadanya: "Lakukanlah niat hatimu itu; sungguh, aku sepakat” (1 Samuel 14:7). Bujang pembawa senjata ini diwajibkan untuk mengikuti anak raja dan mempertaruhkan nyawanya. Ketika diperhadapkan dengan kematian yang tidak dapat dihindari, bisa saja bujang ini menolak keputusan Yonatan. Namun ia tidak melakukan hal tersebut. Melalui peristiwa ini, kita melihat iman Yonatan kepada Tuhan membuat bujang pembawa senjata itu menuruti perkataannya.

Saya sering bertanya-tanya apayang membuat seorang hero memiliki pengikut setia. Dalam kisah Yonatan, kita menemukan jawabannya dimana sejarah menceritakan bahwaketika kita setia mengikuti jalan Tuhan yang penuh misteri, tak peduli seberapa sulit keadaan itu, Tuhan tetap bekerja dalam hidup kita.

Apakah iman kamu didasarkan pada pemahamanmu sendiri atau pada misteri Allah?  
Bagaimana kamu dapat mengalami lebih banyak perbuatan ajaib Tuhan dalam hidupmu?

### **BAHAN DOA**

#### Perekonomian Dunia

- Berdoa untuk semua koruptor supaya sadar akan perbuatan mereka, dengan cara dan waktu Tuhan mereka kembali kepada jalan yang benar sehingga perekonomian negara bisa maju.
- Berdoa agar Tuhan menolong setiap pemerintah untuk melihat keadaan dunia saat ini dan dengan demikian mereka dapat mengatur pengeluaran untuk melihat kepentingan Negara.
- Berdoa agar pemerintah dapat saling bekerjasama dalam hal impor dan ekspor demi meningkatkan perekonomian Negara.



## 8 Juli: Kehormatan, Penghargaan, dan Kebijaksanaan

*Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 15:1-35, Yakobus 3:13-18, Mazmur 119:121-136*

Kita suka mencari pengakuan. Memperoleh tanda "suka" di media sosial membuat kita merasa semakin berharga. Mendapatkan pujian atas ide bagus di tempat kerja membuat kita merasa penting. Ketika ini adalah cara kita merasa dihargai maka kebalikan dari hal ini juga akan benar yaitu: diremehkan akan menghancurkan kita dan membuat kita marah, serta kecemburuan akan timbul ketika orang lain yang menjadi pusat perhatian.

Jika kita tidak berhati-hati, dengan mudah kita dapat dikuasai oleh keinginan kita akan pengakuan. Yakobus menyebut pola pikir dan perilaku ini "duniawi", "nafsu manusia", dan bahkan "setan" (Yakobus 3:15). Ketika kita dibimbing olehnya, kekacauan akan merajalela "Sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat" (Yakobus 3:16).

Seperti yang kita ketahui, betapa seringnya kita dicobai untuk mengikuti keinginan daging dan mungkin hingga kini kita terus menahan diri. Kita mencoba memilah keinginan daging yang mungkin bisa kita penuhi. Ini tidak akan menyelesaikan permasalahan karena keinginan duniawi dan Tuhan sangat bertentangan sebagaimana yang ditunjukkan oleh Yakobus kepada kita. Dia membandingkan keinginan duniawi dan kehendak Allah yang "berasal dari atas" (Yakobus 3:15). Yakobus mengatakan "Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik" (Yakobus 3:17).

Kita tidak mampu melakukan semua ini sendirian. Ketika kita dicobai untuk mengikuti keinginan kita, kita harus menyelidiki dan mengakui keinginan daging kita kepada Tuhan. Kemudian, kita harus meminta hikmat dari Tuhan Yesus. Hanya Dia yang dapat membuat kita baru, dan Roh-Nya akan memampukan kita untuk mengikuti-Nya dan mencari hikmat dari Allah.

Bagaimana kamu berdoa meminta hikmat dari Allah?

### BAHAN DOA

Virus Yang Menakutkan Manusia

- Berdoa supaya Tuhan memberikan kesadaran semua umat manusia di dunia ini untuk sadar dan melaksanakan semua protokol kesehatan dengan baik dan benar agar dapat melindungi diri dan orang lain dari serangan virus yang menakutkan ini.
- Berdoa agar Tuhan memberi kesabaran dan menguatkan hati setiap pasien covid-19 dan mempunyai hati yang berani mengikuti proses pemulihan dan rawatan.
- Berdoa untuk vaksin yang telah digunakan di beberapa Negara agar dapat menolong manusia. Dan berdoa untuk Tim medis dalam merawat pasien yang mana mereka juga harus menjaga diri sendiri. Kiranya Tuhan melindungi mereka.



## 9 Juli: Melangkah Maju

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 16:1-23, Yakobus 4:1-17, Mazmur 119:137-152**

Memulai kembali hubungan dengan seseorang, harapan dan impian yang telah mati adalah sebuah tantangan hidup yang paling sulit. Hal ini dialami oleh Samuel. Nabi Samuel percaya bahwa Tuhan telah memilih Saul sebagai seorang raja namun raja Saul mengecewakan Tuhan dan orang Israel (1 Samuel 15:10-35). Ketika Tuhan siap untuk memilih seorang raja baru, Samuel segera melangkah maju. Melangkah maju artinya menyesuaikan kembali harapannya tentang masa depan dan tentang pekerjaan Tuhan secara menyeluruh. Tuhan menegur keragu-raguan Samuel, “Berapa lama lagi engkau berdukacita karena Saul? Bukankah ia telah Kutolak sebagai raja atas Israel?” (1 Samuel 16:1).

Samuel harus belajar bahwa banyak perkara yang tidak berjalan seperti yang kita pikirkan. Kita akan berakhir di jalan yang berbeda dari apa yang kita rencanakan. Baik itu karena tindakan kita sendiri atau karena jalan Tuhan untuk berbelok ke arah yang tidak pernah kita duga. Kuncinya adalah mengenali bilamana perubahan ketika itu terjadi dan mempersiapkan diri untuk kenyataan itu. Berpegang teguh pada harapan yang salah dapat membuat kita terpuruk dan membuat rencana Tuhan tidak terjadi atas hidup kita.

Tidak seperti Samuel, masalah Saul bukanlah karena Tuhan mengirimnya ke arah yang baru, tetapi Saul menciptakan masalahnya sendiri ketika dia tidak taat dengan memilih jalan yang lain. Tuhan kemudian mengambil apa yang ingin Tuhan berikan kepada Saul, yaitu kerajaannya. Kisah Saul menggambarkan pernyataan Yakobus, “Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu? (Yakobus 4:1). Tetapi tanggung jawab Saul tidak mengurangi sakit hati Samuel.

Kita semua harus bersedia menyelaraskan kembali harapan kita. Sangat penting untuk berusaha hidup seturut dengan kehendak Tuhan. Kita harus beranjak dari perilaku yang merusak dan tidak taat. Selama kita masih hidup, kita harus memperhatikan hal-hal yang ingin Tuhan kerjakan dan bersedia untuk merespon panggilan Tuhan, “Isilah tabung tandukmu dengan minyak dan pergilah.”

Menurut kamu, apa yang Tuhan minta untuk kamu lakukan mulai hari ini?

Dalam hal apakah Tuhan memintamu untuk melangkah maju?

### BAHAN DOA

Hubungan Manusia Dengan Tuhan

- Berdoa agar perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara manusia, sehingga manusia dapat menyanyikan mazmur dan puji-pujian bahkan meluap ucapan syukur kepada Allah.
- Berdoa agar segala tipu daya iblis tidak akan mengoyahkan iman umat-Nya melainkan tetap teguh karena dipimpin oleh Roh Tuhan.



## 10 Juli: Penindas, Korban, dan Tuhan yang Adil

*Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 17:1-58, Yakobus 5:1-12, Mazmur 119:153-176*

Budaya kontemporer sering di anggap sebagai pemanjaan diri: Kita sekarang hidup di zaman itu dan kita tidak selalu memikirkan akibat dari tindakan kita. Akan tetapi ketika kita membaca surat Yakobus kepada gereja mula-mula, kita menemukan bahwa pemanjaan diri bukanlah fenomena modern.

Surat Yakobus ditulis dan ditujukan untuk dua golongan. Pertama, dia menegur orang kaya yang memanjakan diri sendiri dan hidup tanpa memikirkan akibat dari tindakan mereka terhadap orang lain maupun untuk diri mereka sendiri. Akan tiba waktunya dimana mereka harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan jahat mereka: "Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas sengsara yang akan menimpa kamu!" (Yakobus 5:1). Yakobus menegur mereka dengan keras atas apa yang telah mereka lakukan: "Dalam kemewahan kamu telah hidup dan berfoya-foya di bumi, kamu telah memuaskan hatimu sama seperti pada hari penyembelihan." (Yakobus 5:5). Mereka telah berperilaku seperti binatang dan akan tiba penghakiman bagi mereka.

Yakobus juga menuliskan surat itu untuk golongan lainnya, yaitu mereka yang tertindas. Dia mendorong kelompok ini untuk bersabar "sampai kepada kedatangan Tuhan, seperti petani yang menantikan hasil yang berharga dari tanahnya" (Yakobus 5:7). Yakobus sadar bahwa seringkali ketika kita tertindas atau terluka, sulit untuk menghindari rasa sakit dan ini mewarnai dunia kita dan interaksi kita dengan orang lain. Kita menjadi pahit dan egois. Yakobus memberi tahu orang-orang yang tertindas untuk tidak bersungut-sungut dan saling mempersalahkan, supaya mereka tidak dihukum (Yakobus 5:9).

Baik penindas maupun korbannya akan menempatkan diri mereka dalam bahaya sekiranya mereka tidak bertobat dan tidak fokus pada Allah yang mengatur segala sesuatu dengan tepat. Pemanjaan diri dan gaya hidup yang mementingkan diri sendiri muncul bahkan dalam keputusan terkecil dalam hidup kita. Bisa saja kita bertindak karena luka-luka kita dan kita gagal untuk beralih ke pengampunan.

Tuhan mencintai keadilan dan Dia memberikan harapan kepada mereka yang berharap kepada-Nya. Selidikilahhidupmu, tanggalkan pemanjaan diri dan sungut-sungut, dan carilah orang yang membuat segala sesuatu menjadi benar dan baru.

Bagaimana kamu dapat meninggalkan lukamu pada kayu salib?

Bagaimana kamu bisa beralih dari pemanjaan diri menjadi percaya pada kemampuan Tuhan untuk memperbaiki keadaan?

### BAHAN DOA

Pertobatan

- Berdoa agar manusia bangkita dan bertobat dari ketidaksadaran bahwa iblis sedang membunuh dan membinasakannya. Kiranya pertobatan terjadi kepada banyak orang.
- Berdoa untuk segala perbuatan daging yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya akan dihancurkan dalam nama Yesus.
- Berdoa agar semakin banyak orang menjadi milik Kristus Yesus yang menyalibkan keinginan daging dengan segala hawa nafsunya. Kiranya hidup akan dipimpin oleh Roh.

## 11 Juli: Bersahabat Selamanya

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 18:1-19:24, Yakobus 5:13-20, Mazmur 120:1-7**

Generasi ini memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkomunikasi daripada sebelumnya melalui email dan media sosial yang memungkinkan untuk berinteraksi dengan orang lain selama sehari penuh. Namun tingkat bunuh diri lebih tinggi dari sebelumnya dan obat antidepresan harganya menjadi standar. Kita memiliki lebih banyak koneksi daripada sebelumnya, tetapi itu bukan hubungan, karena kita masih merasa sendirian. Orang-orang membutuhkan komunitas yang nyata, dimana dapat berkomunikasi dengan seseorang agar tetap merasa utuh dan sehat.

Kisah Daud dan Yonatan menggambarkan sifat persahabatan yang sejati, “Jiwa Yonatan berpadu pada jiwa Daud dan Yonatan mengasihi dia seperti jiwanya sendiri” (1 Samuel 18:1). Jonathan bisa saja cemburu pada temannya karena Daud adalah seorang pejuang yang hebat dan dibawa ke dalam rumah tangga ayah Yonatan, sebagai anak didik raja (1 Samuel 17:48,58, 18:2). Yonatan justru memperlakukan Daud dengan penuh kasih dan kebaikan sehingga keduanya menjadi sahabat sejati.

Hubungan otentik dibangun di atas kepercayaan. Ini dimulai ketika seseorang mengorbankan dirinya untuk yang lain. Yonatan membuat pengorbanan seperti itu, “Yonatan menanggalkan jubah yang dipakainya, dan memberikannya kepada Daud, juga baju perangnya, sampai pedangnya, panahnya dan ikat pinggangnya” (1 Samuel 18:4). Karena Yonatan sangat mengasihi Daud, hubungan persahabatan mereka menjadi sangat erat. Ketika kita berbagi kepercayaan dan kesetiaan yang mendalam kepada seorang sahabat, iman kita dapat bertumbuh bersama kepada Tuhan. Kita semua membutuhkan seseorang yang dapat kita andalkan. Daud dan Yonatan telah menunjukkan betapa kuatnya hubungan mereka. Mereka mengajari kita memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan yang senantiasa ada bagi kita.

Dalam Gereja mula-mula, hubungan yang sesungguhnya bukan sekadar gagasan, tetapi juga tentang cara hidup. “Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan” (Yakobus 5:14). Jemaat Gereja mula-mula tidak menanggapi penyakit atau rasa sakit dengan hanya mengatakan, "Saya akan berdoa untuk Anda," tetapi mereka benar-benar mendoakannya. Sama seperti Yonatan dengan satu tindakan cepat, memberi Daud kehormatan seperti seorang raja, demikian pula Gereja mula-mula dengan cepat mengurus diri mereka sendiri. Mereka setia dalam persahabatan, seperti Kristus setia kepada mereka. Mereka menciptakan komunitas dengan menunjukkan cinta dan kebaikan tanpa mengharapkan kebaikan itu dibalas. Lihatlah dampak yang mereka lakukan sangat besar, yakni menjadi dasar bagi gerakan di seluruh dunia.

Bagaimana kamu menunjukkan persahabatan sejati kepada orang lain?

### BAHAN DOA

Peperangan Rohani

Efesus 6:12 *“Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.”*

- Berdoa supaya setiap orang percaya kepada Yesus Kristus tau dan sadar bahwa kita tidak terlepas daripada berperang secara roh bahkan bergumul di alam roh yang tidak kelihatan.
- Mohon Tuhan memberikan perlindungan penuh kepada setiap orang percaya dan tetap mengenakan perlengkapan senjata Allah (Efesus 6:11-18)

## 12 Juli: Pengharapan Kekal

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 20:1-21:15, 1 Petrus 1:1-12, Mazmur 121:1-122:9**

Kita seringkali tidak menyadari di mana kita meletakkan pengharapan kita. Kita bisa mencari rezeki, energi, atau kelegaan dalam hal-hal yang bersifat sementara dan tidak berbahaya. Mulai menikmati kopi di pagi hari hingga liburan yang telah kita nantikan selama berbulan-bulan. Perkara ini sebenarnya tidak buruk, tetapi jika secara terus-menerus menjadi cara kita menyelesaikan masalah kecil kita, maka ini dapat mengalihkan fokus kita. Pada akhirnya kita akan menukar pertolongan Tuhan dengan kafein dan menikmati hari dibawah sinar matahari.

Masalah muncul ketika kita gagal melihat betapa banyaknya motif kita. Pemazmur membantu kita melihat tidak hanya ketenangan dan perlindungan, “Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku? Pertolonganku ialah dari TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.” (Mazmur 121:1-2). Pemazmur menggunakan bukit dan gunung untuk mengarahkan kita melihat lebih lagi kepada sumber pertolongan dan perlindungan yang sejati. Alat perisai dapat melindungi kita, tetapi Tuhan adalah sumber pertolongan dan perlindungan sejati dalam keadaan kita yang selalu kacau. Tuhan selalu hadir, “TUHANlah Penjagamu, TUHANlah naunganmu di sebelah tangan kananmu” (Mazmur 121:5).

Dalam suratnya kepada gereja-gereja di Asia Kecil, Petrus membahas “berbagai percobaan” yang dihadapi gereja mula-mula (1 Pet 1:6). Dia mendorong jemaat gereja untuk bertahan menanggung percobaan dan penganiayaan, katanya “Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir” (1 Petrus 1:5). Di tengah percobaan mereka memiliki pengharapan (1 Petrus 1:4) dan iman mereka kepada Kristus memberikan mereka semangat dan kekuatan.

Ketika kita memikirkan percobaan, penyakit dan penganiayaan itu berat, ingatlah bahwa untuk menemukan harapan sejati kita harus menghadapi percobaan setiap harinya. Oleh sebab itu, kita perlu meminta pertolongan, kekuatan dan berharap pada Allah secara terus-menerus.

Di mana kamu meminta pertolongan, kekuatan dan meletakkan pengharapanmu?

### **BAHAN DOA**

Berkat Tuhan Atas Seluruh Dunia

- Berdoa supaya Tuhan terus memberkati segala bangsa bukan hanya secara jasmani tetapi juga dengan pengenalan dan pertumbuhan Iman kepada Tuhan Yesus.
- Berdoa supaya Tuhan terus memberkati umatnya dengan kesehatan dan dilimpahkan hati yang penuh damai sejahtera.
- Berdoa supaya Tuhan terus memberkati semua sumberdaya alam sehingga rakyat dapat menikmati hasil untuk dihidupi.

## 13 Juli: Kesatuan dalam Kesukaran

*Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 22:1–23:29, 1 Petrus 1:13-19, Mazmur 123:1-124:8*

Kesukaran bisa menyatukan orang. Dalam keadaan yang sulit kita berbagi rasa sakit bersama dan kita dan menemukan teman sejati kita. Ketika Daud melarikan diri dari Raja Saul, keluarganya yang terbagi-bagi tiba-tiba mendukungnya, begitu pula setiap pria di wilayah itu yang tertekan atau berhutang (1 Samuel 22:1-2; bandingkan 1 Samuel 17:28-30). Berbagi rasa putus asa bersama akan mengungkap sifat kemanusiaan dalam diri kita, dimana ini membuat kita untuk menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama untuk satu tujuan.

Agar sekelompok saudara yang terpisah dapat bersatu seperti semula, mereka harus memiliki satu tujuan. Itulah tepatnya yang diberikan Daud kepada pengikutnya yang beraneka ragam. Mereka akan melawan orang Filistin (musuh terbesar Israel) bersama-sama (1 Samuel 23:1-5). Daud berada dalam situasi yang mengerikan dan ia mengubahnya menjadi kesempatan untuk melakukan segala yang diperlu dilakukan. Sebagai seorang raja, Daud wajib melindungi Israel. Dibutuhkan keberanian yang luar biasa untuk melaksanakan kewajiban ini. Kebanyakan orang dilumpuhkan oleh rasa takut. Akan tetapi Daud bersiap sedia untuk bertindak dan ini menjadi tandanya sebagai pemimpin Israel yang baru. Kekuatan Daud dalam masa kesukaran memungkinkan dia untuk menyatukan orang-orang untuk memiliki satu tujuan dan fokus Daud berpusat pada Tuhan, sehingga membuatnya menjadi pemimpin yang ideal bagi umat Tuhan.

Dalam surat pertamanya, Petrus menuliskan “Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu pernyataan Yesus Kristus. Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu” (1 Petrus 1:13-14). Petrus menyinggung sikap cuek orang-orang disana terhadap dosa. Daud juga berurusan dengan dosa orang lain, baik Petrus dan Daud mengidentifikasi solusi yang sama yaitu fokus pada Allah dan pekerjaan-Nya.

Ketika segala sesuatunya menjadi sulit, kita harus waspada agar tidak menjauh dari pekerjaan Tuhan. Jika kita tetap fokus pada Kristus, maka kita dapat tetap fokus pada tujuan Allah. Sebagai imbalannya, kita akan menemukan kemampuan untuk memimpin berbagai kelompok kepada kebebasan.

Tuhan memanggil kamu untuk memimpin dimana?

Bagaimana kamu mengalihkan fokus untuk menjadi lebih kuat dalam tugas ini?

### BAHAN DOA

Para Pemerintah Di Seluruh Dunia

- Berdoa supaya semua para pemerintah di seluruh dunia mengenal Tuhan dan kebenarannya.
- Berdoa supaya semua para pemerinta di seluruh dunia hidup dalam kasih dan taat pada kebenaran Tuhan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam melayani rakyatnya.
- Berdoa supaya semua para pemerintah disegala bangsa memiliki belaskasihan dan hati hamba untuk melayani semua rakyat di segala bangsa dengan penuh keadilan dan kesejahteraan.

## 14 Juli: Penebusan yang Mempesona

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 24:1-25:44, 1 Petrus 1:20-25, Mazmur 125:1-127:5**

Kita sering tidak terkagum pada penebusan. Mungkin secara samar-samar kita sadar akan kegagalan kita sendiri atau untuk kemungkinan terburuk kita buta akan betapa menakjubkannya Tuhan telah menunjukkan kasih karunia-Nya kepada kita.

Dalam Mazmur 126 pemazmur menggambarkan sukacita yang seharusnya datang sebagai tanggapan atas penebusan Allah. Di masa lalu, pemulihan dari Tuhan telah membuat Israel terkejut, mereka “seperti orang-orang yang bermimpi” (Mazmur 126:1). Mereka dipenuhi dengan tawa dan puji-pujian. Kemuliaan-Nya hadir, dan penebusan-Nya menjadi saksi yang luar biasa baik bagi bangsa Israel maupun bangsa-bangsa di sekitarnya (Mazmur 126:2).

Pemazmur juga mengungkapkan bahwa Israel masih membutuhkan pemulihan. Hidup sebagai tawanan bangsa lain membuat orang-orang Israel berharap pada Allah untuk memulihkan mereka sekali lagi. “Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya” (Mazmur 126:5-6).

Dalam suratnya kepada gereja-gereja mula-mula, Petrus berbicara tentang harapan yang telah dinubuatkan oleh para nabi dan hal-hal yang membuat penasaran para malaikat – Kasih karunia yang disediakan melalui Putra-Nya (1 Petrus 1:10-12). Petrus memberi tahu mereka bahwa penyelamat ini “Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi-karena kamu - Ia baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir” (1 Petrus 1:20).

Penebusan yang mengejutkan ini berbeda dari yang lain. Kebangkitan Kristus pasti memberikan kita jaminan yang luar biasa, “Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal” (1 Petrus 1:23). Kita seharusnya terkagum pada pengharapan yang luar biasa ini dan meresponinya dengan ketaatan, puji-pujian, dan kasih kepada sesama kita (1 Petrus 1:22).

Apakah kamu terpesona oleh kasih karunia Tuhan?

### BAHAN DOA

#### Pelayanan Misi

- Bersyukur untuk pelayanan Misi khususnya penjangkauan ke Sembakung ke Malinau, berjalan dengan pertolongan Tuhan sekalipun dimasa-masa pandemic tetapi pekerjaan Tuhan terus dinyatakan.
- Berdoa untuk pelayanan yang akan terus dilakukan di Malinau-Tanjung Selor, agar Tuhan menyertai setiap hamba-hamba-Nya melibatkan diri dalam pelayanan ini. Banyak jiwa-jiwa menjadi percaya bahwa Yesus adlah satu-satunya jalan keselamatan.
- Berdoa agar segala keperluan yang dibutuhkan dalam pelayanan misi ini, akan dicukupkan Tuhan. Kiranya semua jemaat terus mendukung pelayanan ini dengan memberikan diri, berdoa dan berkorban dari segi keuangan untuk melancarkan perjalanan misi.

## 15 Juli: Mengatur Ulang

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 26:1-27:12, 1 Petrus 2:1-12, Mazmur 128:1-129:8**

“Mereka telah cukup menyesakkan aku sejak masa mudaku - biarlah Israel berkata demikian - mereka telah cukup menyesakkan aku sejak masa mudaku, tetapi mereka tidak dapat mengalahkan aku” (Mazmur 129:1-2). Seperti yang ditunjukkan oleh ayat-ayat ini, terkadang masalah dapat diselesaikan dengan mengatur ulang masalah yang ada.

Petrus membuat langkah untuk "mengatur ulang" dalam surat pertamanya. Dia bisa saja berfokus pada dosa orang-orang dan kebutuhan umum mereka untuk bertobat, tetapi perhatian mereka akan tertuju pada masalahnya, bukan pada penyelesaiannya. Jadi dia mengalihkan fokusnya, “Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah. Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan,” (1 Petrus 2:1-2). Petrus memanggil mereka untuk mendekatkan hubungan mereka dengan Kristus seperti bayi yang baru lahir membutuhkan susu. Mereka harus menjadikan Kristus sebagai prioritas sehingga Kristus menjadi pribadi yang mereka perlukan, maka perbuatan dosa mereka dapat diampuni.

Demikian pula, Petrus membahas konflik orang-orang dengan budaya mereka sebagai kesempatan bagi Tuhan untuk membuat mereka kuat, seperti batu yang digunakan untuk membangun fondasi yang kuat, “Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah” (1 Petrus 2:5).

Kita dapat memilih di mana kita akan menempatkan perhatian kita. Jangan menaruh perhatian pada hal-hal yang membuat kita berdosa dan mengorbankan sesuatu yang baik untuk pertumbuhan kita didalam Tuhan. Jika kita tetap fokus pada hubungan kita dengan Kristus, kita dapat mengatasi semua keadaan dan menemukan kemenangan. “Berkat TUHAN atas kamu! Kami memberkati kamu dalam nama TUHAN” (Mazmur 129:8).

Mengatur kembali hidup kita membuka jalan bagi berkat dan itu memberi ruang bagi Tuhan untuk melakukan perubahan.

Apa yang Tuhan minta untuk kamu atur kembali? Di manakah fokus kamu?

### **BAHAN DOA**

Pemulihan Bangsa

- Berdoa agar Tuhan mengampuni setiap kelalaian pemerintah dan masyarakat.
- Berdoa untuk belaskasihan Tuhan terus ada bagi Bangsa agar Tuhan memulihkan keadaan kita.
- Berdoa agar Tuhan memberikan hikmat kepada pemerintah dan rencana yang sesuai kehendak Tuhan terjadi bagi bangsa.



## 16 Juli: Kesombongan Rohani

*Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 28:1–29:11; 1 Petrus 2:13–17; Mazmur 130:1–131:3*

Sebenarnya sungguh berbahaya ketika kita terlalu percaya diri dalam kedewasaan iman kita sendiri. Kebanggaan kita seperti pegas: Tepat ketika kita berpikir benda itu rusak. Ketika ditekan, Ia mengangkat kepalanya yang jelek, terombang-ambing seperti orang sirkus yang bodoh.

Sangat mudah kita tertangkap basah dalam pencapaian kita – apalagi ketika berbicara soal iman. Kita bisa menjadi orang yang berpendidikan tinggi yang kemudian memandang rendah orang lain. Pemazmur dalam Mazmur 131 menyampaikan solusi dengan pasti alias pernyataan singkat. Dia benar-benar berserah kepada perintah Tuhan. Dia tidak peduli dengan hal-hal yang tidak masuk akal – dia justru menyerahkan hal itu kepada Tuhan. Kedamaiannya datang dari kepercayaan penuh di dalam Tuhan: “TUHAN, aku tidak tinggi hati, dan tidak memandang dengan sombong; aku tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagiku. Sesungguhnya, aku telah menenangkan dan mendinginkan jiwaku; seperti anak yang disapih berbaring dekat ibunya, ya, seperti anak yang disapih jiwaku dalam diriku” (Mazmur 131:1-2).

Kedewasaan iman dapat kita jumpai dalam kepercayaan yang dimiliki anak-anak – percaya dan melihat bahwa kita kecil dan Tuhan maha besar. Petrus juga berbicara sola kedamaian yang di dapatkan dari iman yang tunduk kepada Allah. Sikap yang tunduk memungkinkan kita untuk bertindak dengan bijaksana dalam sebuah situasi, “karena Allah” (1 Petrus 2:13). Berbuat baik akan membungkam kesombongan (1 Petrus 2:15), dan jika kita berbuat baik sambil menanggung penganiayaan dari orang lain, Tuhan akan menunjukkan kasih karunia-Nya (1 Petrus 2:20). Akhirnya, Kristuslah yang melayani sebagai teladan ketundukan kepada Allah. Bahkan ketika Ia dicaci maki, Yesus “tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya” (1 Petrus 2:22). Melainkan, “Ia mempercayakan diri-Nya kepada Hakim yang adil” (1 Petrus 2:23).

Karya keselamatan Yesus harus menjadi fokus kita dalam bertindak. Ketika kesombongan menentang Tuhan, pengampunan dan kasih karunia melalui Kristus adalah lebih dari cukup yang dapat memimpin kita sampai pada akhirnya dan mengutus kita ke dalam surga kasih Allah. Pengorbanan-Nya menghilangkan kesombongan dan sikap yang mementingkan diri sendiri. Maka jiwa kita akan tenang.

Bagaimana saudara beralih ke pengorbanan Kristus di saat sedang sombong?

### BAHAN DOA

Masyarakat

- Berdoa untuk semua anak yatim piatu agar dengan pertolongan Tuhan mereka dapat menjalani hidup bahkan menjadi anak yang berhasil. Kiranya banyak orang akan berbagi kasih dengan mereka.
- Berdoa untuk orang-orang tahanan dalam penjara kiranya hati mereka dijamah Tuhan dan mengalami hidup baru didalam Tuhan. Kekosongan dalam hidup mereka akan terisi oleh kehadiran Tuhan yang akan menjadi sahabat sejati mereka.
- Berdoa untuk orang-orang yang ada di Rumah Sakit Jiwa. Kiranya dengan pertolongan Tuhan, fikiran mereka dapat kembali normal. Berdoa untuk dokter, perawat bahkan tenaga bantuan yang mengurus mereka agar diberikan hikmat dan kasih.

## 17 Juli: Perasaan vs Logika

*Pembacaan Alkitab Tahunan: 1 Samuel 30:1–31:13; 1 Peter 2:18–25; Mazmur 131:1–132:18*

Bereaksi itu mudah. Apa yang sulit adalah menguasai emosi dan perasaan dalam kesulitan. Meskipun emosi dan perasaan itu baik, namun bisa saja melampaui batas. Diwaktu yang sama, ketika kita bertindak terlalu jauh dan bergantung pada alasan tertentu, kita berisiko menggunakan logika tanpa empati. Jawaban atas teka-teki ini bukanlah untuk mengadu emosi atau perasaan dengan logika, melainkan berdoa.

Sepanjang hidup Raja Daud, ia bergumul untuk menyeimbangkan emosi atau perasaan dengan logika. Terkadang dia sangat emosional; disisi lain dia begitu perhitungan sehingga dia tampak hampir brutal. Namun banyak momen dalam hidupnya—terutama di tahun-tahun awalnya—dia tetap dan selalu mencari TUHAN.

Dalam 1 Samuel 30:1-6, Raja Daud kembali ke Ziklag untuk mencari kedua istrinya dan istri para tentaranya yang telah ditawan, dan kota itu telah habis terbakar. Ayat tersebut menggambarkan suasana emosi yang terjadi: “Lalu menangislah Daud dan rakyat yang bersama-sama dengan dia itu dengan nyaring, sampai mereka tidak kuat lagi menangis. Dan Daud sangat terjepit, karena rakyat mengatakan hendak melempari dia dengan batu. Seluruh rakyat itu telah pedih hati, masing-masing karena anaknya laki-laki dan perempuan. Tetapi Daud menguatkan kepercayaannya kepada TUHAN, Allahnya.” (1 Samuel 30:4, 6). Kemudian, “Tetapi Daud menguatkan kepercayaannya kepada TUHAN, Allahnya” (1 Samuel 30:6). Keputusan ini mengubah segala-galanya.

Dengan mencari TUHAN, Daud belajar bahwa ia bisa menaklukkan para gerombolan Ziklag dan mendapatkan kembali orang-orang yang tertawan (1 Samuel 30:7-10). Apa yang terjadi kemudian sangat menakjubkan: Daud dan orang-orangnya menunjukkan kebaikan kepada orang asing, yang membalas kebaikan mereka dengan menunjukkan arah gerombolan Ziklag berkemah. Daud dan orang-orangnya mengalahkan gerombolan itu dan mendapatkan kembali para tawanan (1 Samuel 30:11-20). Inilah salah satu “karya Tuhan yang misterius”. Tetapi dapatkan Tuhan bekerja dengan cara yang misterius jika Daud tidak mengizinkan emosi atau perasaan dan logikanya? Mungkin saja tidak. Doanya membuat perubahan yang besar.

Kita dapat mengatasi semua masalah karena Allah bekerja di dalam kita, melalui Roh-Nya, yaitu ketika kita mencari Dia di dalam Doa. Begini juga caranya untuk kita mengatasi kelemahan kita dan semakin serupa dengan Dia.

Emosi apa yang saudara ingin atasi melalui doa? Tekanan apa yang dapat diselesaikan melalui campurtangan Tuhan?

### BAHAN DOA

Gembala Sidang, Majelis, dan Staff Gereja

- Berdoa untuk gembala sidang/majelis/staf gereja supaya senantiasa merendahkan diri dihadapan Tuhan dan merendahkan hati satu sama lain, sehingga setiap mereka berusaha untuk menyampaikan pernyataan Allah, pengetahuan, nubuat, pengajaran agar jemaat dibangun dan diteguhkan.
- Berdoa agar Tuhan melimpahkan kuasa-Nya kepada mereka agar mereka dapat menyatakan keagungan-Mu di bumi kepada semua bangsa. Kiranya oleh hidup mereka dan pemberitaan mereka bangsa-bangsa akan berpaling kepada Tuhan, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi dan lidah mengaku: Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa.

## 18 Juli: Ketika Raja Berkabung

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 1:1–2:32; 1 Petrus 3:1–7; Mazmur 133:1–134:3**

Tidak ada yang bisa memberitahu anda bagaimana caranya berkabung. Anda harus berkabung sesuai keinginan anda, tetapi anda harus pastikan anda tidak memasukkan dosa dalam proses berkabung.

Beberapa orang yang sangat saya kasihi telah meninggal dunia. Setiap kali, saya menjalaninya dengan cara yang berbeda – mengurungkan diri, menangis atau gampang emosi. Jika anda kehilangan orang terdekat anda, rasanya hampir sama dengan kematian. Tetapi anda mungkin akan menyadi sesuatu yang berbeda selama proses: Saat seseorang meninggal dunia, kita menjadi lemah and rentan terhadap pencobaan. Emosi kita rasanya mau meledak, dan kita mungkin jatuh ke dalam dosa. Tetapi kehinlangan bukanlah alasan untuk berbuat dosa; tidak ada alasan.

Raja Daud, dengan segenap kekuatannya, adalah seorang yang hancur ketika orang terdekatnya meninggal dunia. Kehancuran tersebut sangat masuk akal, tetapi seorang raja harus bisa menyeimbangkan sikapnya; ia harus berhati-hati jangan sampai ia menghina orang yang setia berjuang bersama dia. Perkabungan Daud adalah karena kehilangan sahabatnya, Yonatan (1 Samuel 18:1-4; 19:1-7;20), tetapi rasa kehilangannya atas Raja Saul terlalu kuat. Seharusnya kita tidak merayakan atas kematian seseorang, tetapi Tuhan telah menolak Saul dan mengurapi Daud (1 Samuel 15:10-16:13). Saul tidak berhak lagi atas takhtanya (1 Samuel 16:14-23). Selain itu, Saul beberapa kali mencoba membunuh Daud dan orang-orangnya (1 Samuel 19:8-24; 23:14-29). Namun, sementara perkabungan Daud yang terlalu dramatis terhadap Saul mungkin telah menyinggung para pendukungnya, ia melampaui pelanggaran dan jatuh ke dalam dosa: Ia membunuh orang yang membunuh Saul (2 Samuel 1:14-16). Pada waktu itu, sudah menjadi kebiasaan bagi tentara membunuh musuh yang sedang sekarat dengan perlahan dan menyakitkan, dan itulah yang membuat reaksi Daud makin aneh.

Kita dapat belajar banyak perkara hebat melalui Daud, tetapi dalam petikan ini, dia mengajar kita apa yang seharusnya tidak kita lakukan. Jangan biarkan emosi anda menguasai anda disaat duka, karena emosi tersebut bisa berujung kepada dosa.

Bagaimana anda dapat mengandalkan Tuhan selama masa berkabung? Bagaimana anda bisa menangkis godaan?

### BAHAN DOA

Pemimpin Sel

- Berdoa agar setiap pemimpin akan dipenuhi dengan Roh Tuhan agar mereka dapat mengejar kasih, menyimpan kasih itu dalam bejana jiwa mereka dan menumbuh kembangkan kasih itu di dalam tubuh Kristus bagi pelayanan kepada sesama.
- Berdoa agar Tuhan menguasai hidup mereka supaya mereka tidak menjadi serupa dunia ini tetapi terus berubah oleh pembaharuan budi dan makin dewasa dalam pemikiran mereka untuk dapat membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

## 19 Juli: Pembalasan vs Berkat

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 3:1–4:12; 1 Petrus 3:8–22; Mazmur 135:1–21**

Bandingkan 2 Samuel 3:1–4:12 dan 1 Petrus 3:8–22 yang mengajarkan kita bahwa seluruh Kitab Suci dapat digunakan untuk pengajaran: Beberapa bagian memberikan kebijaksanaan tentang bagaimana menjadi lebih seperti Kristus, sementara yang lain mengajarkan “hal-hal yang tidak boleh dilakukan.”

Surat Petrus yang pertama memberitahu kita, “hendaklah kamu semua seja sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat” (1 Petrus 3:8-9). Kita dapat melihat pengajaran yang sama namun dengan cara yang berbeda, dalam 2 Samuel 3:1-4:12. Kekerasan perang antara pihak Daud dan Saul dengan sederhana menggambarkan bagaimana tindakan balas dendam merampas keharmonisan dan berkat dari kita.

Beberapa ayat dalam Alkitab begitu indah, namun ada juga yang kejam sekali. Kedua-duanya tidak mengajarkan kita untuk hidup dalam pembalasan dendam, seperti pihak Daud dan Saul. Meskipun kita menyadari bahwa orang-orang ini sering bertindak bertentangan dengan kehendak Tuhan, kita harus tetap mengenali kasih mereka kepada Tuhan (ketika kasih itu ada) dan keinginan mereka untuk mengikuti Tuhan (ketika itu tampak asli). Yesus adalah satu-satunya pemimpin dalam Alkitab yang dapat kita lihat sebagai teladan kebenaran yang tertinggi. Setiap tokoh dalam Alkitab memiliki kekurangan, tetapi hal itu memberi kita harapan: Tuhan dapat memakai kita, sepertimana Tuhan menggunakan mereka—meskipun mereka melakukan kesalahan.

Jika kita dapat hidup sesuai dengan impian Petrus untuk hidup dalam harmoni dan menunjukkan simpati kepada orang lain, dunia pasti akan menjadi tempat yang lebih baik, tetapi kita tidak dapat melakukannya tanpa bergantung pada Tuhan. Di tengah kekacauan, atau ketika kita terlalu egois, sulit untuk hidup sebagaimana mestinya, sekalipun kita adalah orang-orang beriman. Tetapi ketika kita belajar mengikuti Tuhan dalam berbelaskasih, rendah hati, dan menjadi berkat bagi orang lain, kita menciptakan kesempatan bagi untuk membawa harmoni dan simpati. Jika anak buah Daud dan Saul mengesampingkan pembalasan untuk mencari Tuhan, kisah mereka pasti tidak akan terlalu kejam dan jauh lebih indah.

Bagaimana anda dapat memasukkan kerendahan hati, belas kasih, dan menjadi berkat dalam hidup anda?

### BAHAN DOA

Covid-19

- Berdoa untuk ekonomi negara kita Indonesia agar para pemimpin dengan bijaksana mengambil keputusan yang tepat untuk kestabilan Bangsa dan rakyat juga dapat menerima dan mendukung setiap keputusan untuk kesejahteraan seluruh pihak dan kesejahteraan bangsa ditengah pandemi yang terjadi.
- Berdoa untuk tim medis dan aparat keamanan yang masih berjuang untuk menghadapi Covid-19. Biarlah Tuhan memberikan kesehatan yang baik kepada para pejuang dan memelihara keluarga mereka. Berdoa supaya anti virus yang terbaik dapat digunakan untuk menyembuhkan sakit ini.



## 20 Juli: Melayani Allah yang Mulia

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 5:1–6:23; 1 Petrus 4:1–11; Mazmur 136:1–26**

Ketika kita menghindari komunitas, kita mungkin mengembangkan opini atau pendapat yang berlebihan tentang karakter kita sendiri. Sangat mudah untuk berpikir bahwa kita adalah orang yang baik ketika kita tidak bertanggung jawab kepada orang lain. Sangat mudah untuk berpikir bahwa kita selalu benar ketika tidak ada orang yang tidak setuju dengan kita. Sebaliknya, dalam hubungan, diri kita yang sebenarnya sering terungkap. Ketika kita secara aktif terlibat dalam sebuah komunitas, kita menghadapi ratusan contoh di mana kita perlu membuat pilihan. Pilihan-pilihan ini adalah melayani orang lain, atau melayani keinginan kita sendiri.

Ketika Petrus mengatakan, “Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa” (1 Petrus 4:8), dia mengatakan bahwa memilih untuk mengasihi seringkali menempatkan semua motif di tempat yang tepat. Sehingga menghilangkan kebanggaan kita sendiri dan menempatkan masalah ke dalam perspektif. Ketika kita benar-benar mengasihi orang lain, ini bukan tentang harga diri kita atau “menjadi benar” melainkan tentang membantu orang lain bertumbuh dalam iman dengan menggunakan karunia yang diberikan Tuhan kepada kita.

Kemudian Petrus melanjutkan: “Berilah tumpangan seorang akan yang lain dengan tidak bersungut-sungut. Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah. Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah; jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus.” (1 Petrus 4:9-11). Ketika kita mengasihi orang lain dan menggunakan karunia kita untuk keuntungan mereka, tindakan kita lebih dari sekadar melayani orang lain. Karena mereka menemukankasih dalam Kristus, mereka melayani untuk menghormati dan memuliakan Kristus.

Hidup dalam komunitas dengan orang lain mungkin terkadang sulit. Kita akan bertemu dengan orang-orang yang menantang dan situasi yang mengharuskan kita untuk terus berdoa kepada pemberi karunia untuk kekuatan baru dan kemampuan untuk melayani. Kita akan menghadapi konflik yang perlu dihadapi dengan kebijaksanaan dan kasih. Melalui doa dan karya Tuhan dalam hidup kita, kita dapat mengasihi dan melayani orang lain dengan kasih Kristus.

Bagaimana anda mengerahkan kebanggaan anda sendiri dalam hubungan anda dengan orang lain? Bagaimana anda dapat melayani mereka dengan karunia unik yang diberikan Tuhan?

### BAHAN DOA

#### Penginjilan

Yesaya 50:4 *“Tuhan ALLAH telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid.”*

- Berdoa agar Tuhan mengutus lebih ramai lagi orang yang akan siap dan bekerja di ladang-Nya. Melayani Tuhan dengan sukacita karena kesadaran akan kehendak Tuhan.
- Berdoa bagi semua orang percaya supaya berani dan bersemangat untuk memberitakan injil dalam lingkungan persekolahan, perkuliahan, pekerjaan maupun dalam bermasyarakat.
- Berdoa agar Roh Kudus membuka hati banyak orang untuk mengakui dan menerima Dia sebagai Juruselamat.



## 21 Juli: Kebenaran dan Kujukuran Bisa Menyakitkan

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 7:1–8:18; 1 Petrus 4:12–19; Mazmur 137:1–9**

Berkomitmen pada kejujuran dan kebenaran sering kali menempatkan kita dalam situasi rohani yang tidak terduga—sesuatu yang dialami Daud dalam 2 Samuel 7. Daud berpikir bahwa dia akan membangun sebuah rumah besar bagi Tuhan—sebuah bait suci—tetapi sebaliknya Tuhan berencana membangun sebuah rumah untuknya—sebuah warisan. Karena Daud mencari Tuhan, Tuhan melakukan hal-hal besar melalui dia. Namun, seperti yang Daud temukan, menjadi bagian dari pekerjaan Tuhan dan hidup dalam kehendak-Nya bukannya tanpa kesulitan atau rasa sakit.

Sadar atau tidak sadar, kita sering berpegang pada gagasan bahwa “Jika saya melakukan pekerjaan baik untuk Tuhan, Tuhan akan berhutang kepada saya.” Bukankah itu pemikiran yang bertentangan?, “Saya setia kepada Tuhan, tetapi Tuhan telah menyiksa saya dengan rasa sakit”? Kita membingkai rasa sakit kita dalam Tuhan. Sebaliknya, kita harus melihatnya dalam kaitannya dengan dosa kita. Kita berdosa, seperti yang dilakukan orang-orang di masa lalu, jadi mengapa kita tidak mengharapkan rasa sakit?

Layaknya Daud, Petrus dan rekan misionarisnya mengalami banyak penderitaan dalam melakukan pekerjaan Tuhan. Petrus mendorong mereka dengan menulis, “Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu. Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya.” (1 Petrus 4:12-13). Petrus mengerti bahwa penganiayaan yang mereka hadapi demi Kristus akan digunakan untuk kemuliaan yang besar. Dia mengingatkan pendengarnya bahwa mereka tidak perlu takut. Dengan berkomitmen untuk mengikuti Kristus, mereka pasti akan bertemu dengan orang-orang yang menentang Kristus.

Sebagai respon terhadap pencarian Tuhan oleh Daud, Tuhan membuat perjanjian dengan Daud. Kemudian seperti sekarang, prinsip utama perjanjian terletak pada kesetiaan Tuhan kepada kita—karena karya Kristus di kayu salib untuk menderita dan mati bagi dosa kita—meskipun dunia membenci kita.

Apakah Tuhan mengajar anda melalui penganiayaan? Dengan cara apa perjanjian Allah bekerja di antara anda hari ini?

### BAHAN DOA

Anak-anak Terang

Mazmur 91:9-11 *“Sebab TUHAN ialah tempat perlindunganmu, Yang Mahatinggi telah kaubuat tempat perteduhanmu, malapetaka tidak akan menimpa kamu, dan telah tidak akan mendekat kepada kemahmu; sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu.”*

- Berdoa supaya setiap yang percaya benar-benar memberikan hidup dengan sungguh-sungguh sebagai Pengikut Kristus yang sejati.
- Berdoa bagi setiap orang yang percaya kepada Kristus memperoleh kekuatan dari Tuhan agar tetap bertahan dalam godaan si jahat.
- Berdoa bagi setiap orang yang percaya Kristus agar Tetap menghidupi Firman Tuhan yang telah di dengar dan mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari.



## 22 Juli: Menunjukkan Belaskasihan Kepada Orang Asing

*Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 9:1–10:19; 1 Petrus 5:1–14; Mazmur 138:1–8*

Ketika saya masih remaja, saya serius dalam menunjukkan kebaikan yang tidak diminta saat mengikuti 30 Hari Renungan Pribadi. Renungan itu mengharuskan saya untuk mencatat tindakan kebaikan setiap hari. Upaya saya termasuk hal-hal biasa seperti membuang sampah sebelum diminta dan menutup loker teman sekolah untuk mencegah mereka menjadi korban lelucon. Meskipun tindakannya sederhana, dan sebagian besar tidak berarti, upaya itu mengajari saya disiplin. Kebaikan harus disengaja, tidak sembarangan. Tetapi bagaimana jika kebaikan anda berasal dari rasa bersalah?

Dalam 2 Samuel 9, Raja Daud menunjukkan kebaikan yang disengaja kepada Ziba, hamba Saul, dan Mefiboset, putra Yonatan, dengan menawarkan kepada mereka tanah Saul setelah Saul dan Yonatan meninggal. Sulit untuk mengetahui mengapa Daud melakukan ini, terutama karena hal itu membahayakan dirinya—hubungannya dengan rezim sebelumnya dapat membuat marah para pejuangnya, yang berperang melawan Saul. Apakah Daud hanya menjadi orang baik? Apakah dia merasa bersalah karena Yonatan yang selama ini begitu setia kepadanya tewas dalam peperangan? Apakah dia mencoba membuktikan bahwa dia adalah penguasa yang berbelaskasihan? Apakah dia punya motif politik lain? Pertanyaan tentang motif Daud membangkitkan satu lagi: Mengapa kita memperlakukan orang lain dengan baik?

Petrus membahas pertanyaan motif ini dalam suratnya yang pertama, di mana dia menasihati para pelayan untuk “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah” (1 Petrus 5:2). Dia menunjukkan bahwa jika kita digerakkan oleh paksaan, motif kita mungkin salah.

Ada kalanya saya bertanya-tanya apakah saya memperlakukan orang lain dengan baik karena secara tidak sadar saya berpikir bahwa itu akan memberi saya poin dengan mereka atau dengan Tuhan. Bantulah orang lain dengan hati.

Apa yang memotivasi anda untuk berbuat baik? Tindakan tulus, baik hati, dan dengan sengaja membantu orang lain apa yang dapat anda lakukan hari ini?

### BAHAN DOA

Jemaat

- Tuhan mengampuni semua kejahatan dan pelanggaran yang menimbulkan amarah Tuhan kepada kita sebagai jemaat dalam gereja ini. Dosa melalui pikiran kita yang jahat, tujuan kita yang tidak benar dan tingkah langkah kita yang tidak sesuai firman-Tuhan, kita mohon pengampunan dari-Nya.
- Berdoa agar Tuhan mengampuni kita karena kita gagal untuk mengasihi dan melayani antara satu sama lain seperti yang diperintahkan oleh Tuhan kepada kita.
- Berdoa agar Tuhan mengampuni kita karena tidak menunjukkan kesaksian sebagai orang percaya yang dewasa kepada orang-orang sekeliling kita.



## 23 Juli: Menemukan Tuhan dalam Dunia Orang Mati

*Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 11:1–12:31; 2 Petrus 1:1–8; Mazmur 139:1–24*

Kita semua pernah merasa jauh dari Tuhan. Terkadang dosalah yang membuat kita merasa terpisah dari-Nya; bisa juga karena faktor kurang berdoa. Bagaimanapun, ketika kita merasa terpisah dari Tuhan, Tuhan tidak menjauh dari kita. Tuhan tidak pernah bergerak—kitalah yang sebenarnya menjauh dari Tuhan. Tetapi kita dapat menemukan penghiburan dalam Mazmur 139: “TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh.” (Mazmur 139:1-2).

Kita menghabiskan begitu banyak hidup menjelaskan diri kita sendiri kepada orang lain. Mencoba mengelola persepsi adalah norma dalam masyarakat kita—terutama bagi kita yang berada di lingkungan kerja yang serba cepat. Tidak ada yang salah dengan ini selama motif kita tulus, kita jujur. Tetapi tentu menghibur mengetahui bahwa bersama Tuhan, kita tidak perlu menjelaskan diri kita sendiri. Tuhan sudah tahu. Dia telah mencari kita—dan Dia selalu hadir.

Pemazmur menuliskan, “Dari belakang dan dari depan Engkau mengurung aku, dan Engkau menaruh tangan-Mu ke atasku.... Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situpun Engkau. Jika aku terbang dengan sayap fajar, dan membuat kediaman di ujung laut, juga di sana tangan-Mu akan menuntun aku, dan tangan kanan-Mu memegang aku” (Mazmur 139:5, 8-10). Tuhan Maha hadir. Kita mungkin menerima konsep ini secara logika, tetapi pikiran kita menjadi terganggu ketika kita merasa sendirian. Kesepian adalah kerja hati, seperti yang digambarkan dalam Mazmur 139.

Mazmur 139 diakhiri dengan kata-kata, “Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kau maklumi. Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN.” (Mazmur 139:3-4). Tuhan yang menciptakan alam semesta sedang menunggu kita. Dia siap untuk menemukan allah-allah palsu kita dan mengusir mereka. Dia siap membantu kita mengakui pekerjaan kebaikan dan ketertiban-Nya di dunia, dan untuk meringankan kecemasan yang kita rasakan. Hanya Dia yang mahatahu dan mahahadir yang dapat memberikan kenyamanan tertinggi bagi kita. Hanya Dia yang bisa menutup celah yang kita rasakan.

Ilah apa yang sedang kamu lawan? Kekhawatiran apa yang anda butuhkan untuk Tuhan halau?

### BAHAN DOA

Provinsi-provinsi di Negara Indonesia

- Gubernur, wakil dan seluruh jajaran diberikan hikmat dan kebijaksanaan untuk memimpin dan membuat keputusan-keputusan yang akan memajukan daerah yang ada. Berdoa untuk hati yang mau mengabdikan untuk kemajuan Negara dan bukan untuk mencari kepentingan diri sendiri dan juga berdoa untuk perlindungan Tuhan bagi mereka semua.
- Sistem pemerintahan yang lebih baik dan teratur sehingga semua pelayanan dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik dan rakyat dapat dilayani dengan penuh kasih dan keadilan. Berdoa untuk bagian-bagian yang perlu ditingkatkan supaya pemerintah akan memperhatikan lebih lebih lagi dan semua program yang direncanakan akan mencapai sasarannya.

## **24 Juli: Hamba Allah, Senjata Kebenaran**

***Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 13:1–39; 2 Petrus 1:9–15; Mazmur 140:1–13***

Dulu saya berpikir bahwa saya tidak berdaya dalam hal dosa. Kristus telah menyelamatkan saya dari keadaan berdosa saya, tetapi saya masih celaka dan tidak berdaya. Meskipun saya tahu saya tidak lagi menjadi budak dosa, saya tidak selalu berpikir tentang seperti apa sebenarnya kebebasan di dalam Kristus itu.

Surat Petrus menjelaskan hal ini. Setelah membuat daftar kebajikan dan keburukan, ia mendorong orang Kristen awal untuk memeriksa kehidupan mereka dan mengejar kebajikan yang menjadi ciri iman: “Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita. Tetapi barangsiapa tidak memiliki semuanya itu, ia menjadi buta dan picik, karena ia lupa, bahwa dosa-dosanya yang dahulu telah dihapuskan” (2 Petrus 1:8-9).

Petrus menunjukkan kepada kita bahwa pengorbanan Kristus tidak membuat kita tidak berdaya. Kita tidak dibiarkan sendirian sampai terkapar hingga Dia kembali. Sebelumnya dalam suratnya, Petrus menyatakan bahwa “Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita. Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib” (2 Petrus 1:2-3).

Kita bukan budak dosa. Hidup kita tidak mengambang. Kita diperlengkapi dan dimampukan untuk menjalani kehidupan yang menyenangkan Tuhan. Ini bukanlah kebanggaan pada diri kita sendiri atau kesombongan pada kemampuan kita sendiri melainkan bukti karya Tuhan dalam hidup kita yang memungkinkan kita untuk hidup dan mencintai sebagaimana mestinya. Saat kita bertumbuh dalam iman, berdoa untuk pekerjaan Roh dalam hidup kita, kita akan melihat ke belakang dan melihat bagaimana hidup kita menjadi lebih sepenuhnya mengabdikan kepada-Nya—semuanya untuk kemuliaan-Nya.

Dalam bidang apa dalam hidup anda dimana anda merasa terbebani oleh dosa anda? Bagaimana anda dapat berdoa kepada Tuhan untuk meminta bantuan dalam bidang kehidupan anda ini?

### **BAHAN DOA**

Orang-Orang Yang Belum Percaya

- Berdoa agar Tuhan mengirimkan orang percaya yang lain untuk berbicara & membantu mereka belum percaya kepada Tuhan sehingga mereka beroleh pengertian akan kebenaran yang menyelamatkan.
- Berdoalah supaya Tuhan mencelikkan mata mereka yang blum percaya sehingga mereka bisa melihat kebenaran yang sejati. Banyak hal yang membutakan mata mereka sehingga mereka tidak bisa melihat kebenaran yang sejati dalam Yesus.
- Berdoa juga supaya Tuhan melembutkan hati mereka dan memberi hati yang baru untuk mereka, sehingga mereka mau percaya Tuhan Yesus dengan sepenuh hati mereka tanpa paksaan dari orang lain.

## 25 Juli: Kesulitan Masalah Ajaran Sesat

*Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 14:1–15:37; 2 Petrus 1:16–21; Mazmur 141:1–142:7*

Membedakan antara ajaran yang benar dan yang salah telah menjangkiti hampir setiap gereja. Kita mengajukan pertanyaan seperti, “Apakah kita menjelajah terlalu jauh? “Apakah ini hanya masalah teologis pribadi saya, atau apakah ini benar-benar masalah besar?” “Haruskah saya khawatir akan hal tersebut, atau itu hanya masalah pilihan individu?”

Sepanjang surat kedua Petrus, dia membahas tantangan untuk menolak guru-guru palsu; tujuannya adalah untuk membela Injil dan menjelaskan mengapa guru-guru palsu itu tidak benar. Maka dari itu, Petrus mengandalkan argumennya pada pengalamannya sendiri—pada apa yang dia saksikan. Dalam hal ini, berdebat dari kesaksian pribadi masuk akal: Petrus benar-benar mengenal Yesus.

Dia menambahkan, “Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya. Kami menyaksikan, bagaimana Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari Allah Bapa, ketika datang kepada-Nya suara dari Yang Mahamulia, yang mengatakan: “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” (2 Petrus 1:16-17). Bagi Petrus, kekolotan yang dibuat tentang Yesus dan apakah Kristus diproklamirkan sebagai Tuhan dan sebagai Anak Allah.

Petrus tidak mau menerima nubuat, kesaksian, atau pengajaran palsu (lihat 2 Petrus 2). Untuk menunjukkan betapa konyolnya guru-guru palsu itu, Petrus menyatakan, “Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.” (2 Petrus 1:20-21).

Pengajaran yang benar dan yang salah dapat dibedakan berdasarkan sumber kata-kata yang diucapkan dan apakah selaras dengan apa yang diajarkan oleh para saksi mata (seperti Petrus). Meskipun ini bukan panduan lengkap untuk membedakan antara apa yang Tuhan setuju dan apa yang tidak, memberi kita awal yang baik untuk menangkal ajaran dasar yang salah dan fokus pada kebenaran sebagai gantinya. Lain kali kita sampai pada pertanyaan sulit “Apakah ini salah?” kita dapat bertanya “Apa yang akan Petrus pikirkan?”

Masalah apa yang sedang dihadapi gereja anda? Bagaimana anda bisa membantu menyelidikinya berdasarkan pernyataan yang dibuat oleh saksi mata seperti Petrus?

### BAHAN DOA

Orang-orang Yang Sudah Percaya

- Berdoa orang-orang yang sudah percaya Tuhan Yesus supaya mereka bisa belajar dari teladan Kristus dalam hidup mereka.
- Berdoa bagi iman mereka agar mereka benar-benar dapat memikul salib untuk terus berpengharapan didalam Kristus.
- Berdoa juga supaya mereka memiliki hati yang tetap setia kepada Tuhan dan terus percaya pada Juruselamat Yesus Kristus walaupun dalam badai hidup.

## 26 Juli: Ruang Sidang

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 16:1–17:29; 2 Petrus 2:1–11; Mazmur 143:1–12**

Saya ingat episode-episode ruang sidang televisi lama di mana orang-orang memohon pengampunan dari seorang hakim yang sinis ketika mereka harus meminta maaf kepada orang yang telah mereka salahkan. Biasanya pertunjukan ini membawa ke tingkat berikutnya: Hakim tidak menunjukkan belas kasihan kepada mereka yang memohon. Syukur kepada Tuhan, Dia bukanlah hakim seperti itu, meskipun kita sering salah mencirikan Dia seperti itu.

Pada permulaan Mazmur 143, Pemazmur menekankan, “Ya TUHAN, dengarkanlah doaku, berilah telinga kepada permohonanku! Jawablah aku dalam kesetiaan-Mu, demi keadilan-Mu!” (Mazmur 143:1). “Janganlah beperkara dengan hamba-Mu ini, sebab di antara yang hidup tidak seorang pun yang benar di hadapan-Mu” (Mazmur 143:2). Doa pemazmur diucapkan dengan baik, tetapi apakah itu jujur? Pemazmur melanjutkan, “Ajarlah aku melakukan kehendak-Mu, sebab Engkaulah Allahku! Kiranya Roh-Mu yang baik itu menuntun aku di tanah yang rata!” (143:10). Kalimat ini menunjukkan bahwa dia tidak hanya pandai berpidato; dia hidup dalam kenyataan.

Kita sering mencoba untuk meyakinkan Tuhan agar melihat segala sesuatu dengan cara kita. Sebaliknya, kita harus mencoba untuk melihat segala sesuatu dengan caranya Tuhan. Tuhan bukanlah hakim dalam drama ruang sidang. Terlebih, Anak-Nya telah membayar harga untuk dosa-dosa kita—kita telah diampuni melalui perantaraan Yesus. Satu-satunya persyaratan di pihak kita adalah menjalin hubungan dengan-Nya.

Kita tidak dapat membenarkan tindakan kita, karena hanya dengan kebaikan Tuhan kita dapat berbuat baik, dan hanya karena ketidaktaatan dan ketidakbersyukuran kita, kita bertindak dengan bodoh. Kita perlu mengubah persepsi kita agar komunikasi kita dengan Tuhan menjadi utuh dan sempurna. Kita seharusnya tidak hanya bertanya; kita harus bertindak. Kita seharusnya tidak hanya berbicara; kita harus mendengarkan. Kita seharusnya tidak hanya mengajukan permohonan; kita harus masuk ke dalam hubungan yang jujur dengan Tuhan.

Dalam cara apakah anda salah mempersepsikan Tuhan?

### **BAHAN DOA**

Kehidupan Rohani

- Berdoa untuk seluruh pribadi yang percaya kepada Tuhan Yesus agar sungguh-sungguh hidup di dalam Kristus.
- Berdoa agar kita selalu Sadar akan pentingnya asupan Firman Tuhan setiap hari dalam hidup orang percaya untuk meneguhkan iman percaya kita.
- Berdoa agar kita terus buka hati yang mau belajar dan di ajar oleh kebenaran Firman agar hidup bisa menjadi saksi Kristus.

## 27 Juli: Trik yang kita mainkan sendiri

**Pembacaan Alkitab tahunan: 2 Samuel 18:1–33; 2 Petrus 2:12–22; Mazmur 144:1–15**

Sebagian besar kepemimpinan didasarkan pada konsistensi. Raja Daud adalah contohnya: dia sering bergumul Ketika dia tidak konsisten.

Anak Daud, Absalom, melakukan tindakan yang mengerikan terhadap Daud dan yang lainnya (2 Samuel 14-17). Daud berulang kali menanggapi dengan cara yang tidak pantas bagi seorang raja, akhirnya mengirim orang-orang untuk menghancurkan pasukan Absalom (2 Samuel 18:1-4). Saat pasukan berangkat, dia memerintahkan para komandannya—dengan persetujuan tentara—untuk “berurusan dengan lembut” dengan Absalom (2 Samuel 18:5). Dengan perintah ini, Daud kembali bertindak di bawah peran dan tugasnya sebagai raja: Dia meminta pemimpin pemberontakan untuk diselamatkan—pada dasarnya menggunakan prajuritnya sendiri sebagai pion dalam permainan untuk mendapatkan kembali anaknya yang jatuh. Absalom tidak pantas diperlakukan dengan lembut; dia adalah seorang diktator yang kejam dan meneror dan telah menentang raja pilihan Tuhan. Waktunya sudah habis. Karena alasan ini, dan mungkin yang lain, Yoab, salah satu panglima Daud, memilih untuk membunuh Absalom (2 Samuel 18:14).

Tidak mungkin ada di antara kita yang pernah berada dalam posisi seperti Daud atau Yoab, tetapi kisah mereka menyajikan beberapa pelajaran dalam kepemimpinan. Yoab menunjukkan bahwa terkadang “tangan kanan” lebih tahu daripada panglima tertinggi. Ketidakkampuan Daud yang berulang-ulang untuk memisahkan emosinya dari situasi (ia membuat kesalahan yang sama dengan Saul) dapat mengakibatkan kematiannya yang terlalu dini dan kehancuran total kerajaan yang telah diberikan Tuhan kepadanya untuk menjadi penatalayan. Jika Daud mau berbelaskasihan, dia bisa mengundang Absalom kembali ke kerajaan. Tindakan Daud menunjukkan kepada kita bahwa kita harus mencari nasihat dari orang lain, meminta mereka membantu kita memikirkan konsekuensi penuh dari tindakan kita. Jika Daud meminta nasihat dari Yoab atau pemimpin kepercayaannya yang lain, dia mungkin akan membuat keputusan yang lebih bijaksana—dan mempertahankan martabatnya sebagai raja.

Berdasarkan rekam jejak Daud sebagai pemimpin militer, dia akan dengan cepat menangani pemberontakan lainnya, tetapi dia mengabaikan perlawanan dari anaknya sendiri. Peristiwa antara Daud dan Absalom tidak menggambarkan Daud sebagai orang yang penuh kasih dan belaskasihan; sebaliknya, mereka mengungkapkan dia sebagai seorang pria yang terlalu mudah terombang-ambing oleh perasaan yang saling bertentangan.

Keegoisan adalah kejatuhan utama Daud. Dia ingin Absalom hidup karena itu tampak terbaik dalam pikirannya—itu adalah masa depan ideal yang dia impikan. Dalam membuat langkah untuk menciptakan masa depan itu sendiri, Daud membahayakan semua orang yang seharusnya dia lindungi. Dia bahkan membahayakan pemerintahannya sendiri, yang merupakan hadiah dari Tuhan.

Apakah yang membuat anda menjadi orang yang mementingkan diri sendiri, atau yang telah mengelabui anda?

### BAHAN DOA

#### Keluarga

- Berdoa agar terjalin kasih persaudaraan terhadap sesama saudara, Abang, kakak dan adik, agar selalu bersatu sekalipun dalam perbedaan pandangan dan pendapat dalam keluarga.
- Berdoa agar tiap keluarga terjalin hubungan yang saling mendukung, saling menguatkan dan penuh keharmonisan sehingga terjalin keluarga yang terus menjadi saksi untuk kemuliaan Tuhan di sekitarnya.

## **28 Juli: Aku Akan Memuji Perbuatan Baikmu**

***Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 19:1–43; 2 Petrus 3:1–13; Mazmur 145:1–21***

Saya dibesarkan dalam keluarga yang tidak memperbolehkan untuk berekspresi. Melalui keteladanan, saya dan saudara-saudara saya diajari untuk menyimpan emosi kami sendiri. Menunjukkan kasih sayang atau kesedihan yang berlebihan dianggap dengan kecurigaan, dan ini terlihat dalam ekspresi iman kita.

Mazmur 145 secara langsung menantang pola pikir seperti itu. Pemazmur mengungkapkan mengapa mengakui kesetiaan Tuhan begitu penting, terutama bagi mereka yang kita pengaruhi: “Angkatan demi angkatan akan memegahkan pekerjaan-pekerjaan-Mu dan akan memberitakan keperkasaan-Mu” (Mazmur 145:4). Perbuatan besar Tuhan adalah tindakan penebusan-Nya—khususnya Keluarnya bangsa Israel dari Mesir. Kebesaran-Nya (Mazmur 145:6), kebenaran-Nya (Mazmur 145:7), kemuliaan-Nya, dan kuasa-Nya (Mazmur 145:11, 12) dinyatakan.

Pujian kita harus dipusatkan pada karya pemulihan terakhir Allah melalui Putra-Nya—suatu tindakan yang telah membawa kita kembali ke dalam persekutuan yang intim dengan-Nya. Kita dapat membawa kesedihan dan kegagalan kita kepada-Nya: “TUHAN itu penopang bagi semua orang yang jatuh dan penegak bagi semua orang yang tertunduk” (Mazmur 145:14). Dia mendengar permohonan dan tangisan kita ketika kita berseru kepada-Nya dalam kebenaran (Mazmur 145:18-19). Berseru kepada Tuhan dalam kebenaran mengharuskan kita dengan jujur memeriksa emosi kita sendiri (Mazmur 145:18). Ketika kita membawa emosi kita kepada Tuhan, kita harus melakukannya dalam pengakuan atau pujian.

Yakobus menekankan bahwa kebebasan berekspresi tidak selalu bernilai. Karena kita tersandung dalam banyak hal, asal bicara bisa berbahaya dan merusak dalam masyarakat (Yakobus 3:2-6). Baik berbicara maupun diam membutuhkan kebijaksanaan. Ketika kita cepat berbicara tentang pekerjaan penebusan Tuhan dan pekerjaan-Nya di dalam kita, kata-kata kita membuat Dia dihormati. Alasan apa yang lebih baik untuk memperhatikan bagaimana ekspresi kita mempengaruhi orang-orang di sekitar kita—terutama mereka yang memandang kita.

Bagaimana anda menggunakan ekspresi untuk menghormati Tuhan dan mengangkat orang lain?

### **BAHAN DOA**

Anak Yatim Piatu, Duda-Janda & Fakir Miskin

- Berdoa untuk anak yatim piatu dimanapun mereka agar Tuhan mengirimkan orang-orang yang bisa menyayangi mereka dan bertanggungjawab untuk menghidupi mereka. Kasih Allah dirasakan lewat orang-orang yang dipakai Tuhan.
- Berdoa untuk duda dan janda dalam kesendirian mereka kiranya kasih Allah meliputi mereka sehingga hati yang kosong dapat terisi dengan kehadiran Allah yang setia kepada mereka.
- Berdoa untuk orang-orang miskin yang membutuhkan keuangan demi mencukupkan kebutuhan hidup, kiranya mereka dapat menikmati berkat-Nya dan dapat menjalani hidup dengan kemurahan Tuhan.

## **29 Juli: Ketika Keadaan Mendesak**

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 20:1–21:22; 2 Petrus 3:14–18; Mazmur 146:1–10**

Keadaan yang mendesak dari pekerjaan Tuhan dengan mudah hilang dari kita. Tetapi bagi gereja mula-mula, kedatangan Yesus tampaknya sudah dekat. Kita dapat merasakan keadaan yang mendesak ini dalam surat Petrus yang kedua, di mana ia menulis bahwa setiap saat antara sekarang dan ketika Yesus kembali adalah saat anugerah; oleh karena itu, orang percaya harus bekerja lebih keras dari sebelumnya untuk membawa orang lain kepada Kristus dan bertumbuh dalam hubungan mereka dengan Dia.

Petrus berkata, “Sebab itu, saudara-saudaraku yang kekasih, sambil menantikan semuanya ini, kamu harus berusaha, supaya kamu kedapatan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia. Anggaplah kesabaran Tuhan kita sebagai kesempatan bagimu untuk beroleh selamat” (2 Petrus 3:14-15). Tuhan ingin melihat lebih banyak orang datang kepada-Nya—itulah sebabnya Dia belum kembali. Ketika kita merasa seperti pendengar Petrus, bertanya-tanya mengapa Yesus belum kembali, penjelasan Petrus dapat membantu kita memfokuskan kembali dan mengingat bahwa itu bukan tentang kita; ini tentang orang lain.

Kehidupan Kristen ditandai dengan fokus pada Tuhan dan sesama kita. Semakin kita mengasihi Dia, semakin kita belajar untuk mengasihi sesama kita. Dan semakin kita mengasihi sesama kita, semakin kita menjadi seperti Kristus. Kita semakin dekat dengan Tuhan dengan setiap tindakan kasih, dan setiap tindakan kasih membawa orang lain lebih dekat kepada-Nya juga.

Petrus melanjutkan, “Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, kamu telah mengetahui hal ini sebelumnya. Karena itu waspadalah, supaya kamu jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh. Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (2 Petrus 3:17-18). Bagi Petrus, masalah utama adalah apakah pendengarnya akan tetap fokus pada Yesus atau disesatkan oleh guru-guru palsu. Jika guru-guru palsu mampu menggoyahkan keyakinan pendengarnya, maka mungkin mereka tidak pernah percaya sama sekali. Dengan menyangkal pernyataan guru-guru palsu, menanggung penganiayaan, dan mendedikasikan diri mereka pada kasih karunia Kristus, para pendengarnya menunjukkan iman mereka yang sejati. Tindakan menentang kejahatan mempersiapkan umat Tuhan untuk kedatangan-Nya kembali.

Ketika seluruh hidup kita berfokus pada pekerjaan kekal Tuhan, pertanyaan tentang prioritas, bagaimana kita menunjukkan kasih, dan apa yang penting bagi Tuhan tiba-tiba memiliki jawaban. Keadaan mendesak Tuhan menjadi prioritas kita.

Prioritas apa yang Tuhan berikan kepada anda? Apakah anda hidup seolah-olah akhir itu ada di mana saja?

### **BAHAN DOA**

Identitas Murid Kristus

- Berdoa agar anak Tuhan selalu menjaga sikap dan tindakan di dalam segala situasi sadar untuk hidup benar bukan hanya ketika berada di dalam gereja tetapi ketika di luar dari gereja kita penting untuk menjadi teladan dan saksi dalam segala aspek hidup kita.
- Berdoa agar dalam mengikuti Kristus perlu untuk punya sikap dan hati yang rela berkorban, taat pada kebenaran dan hidup sesuai pimpinan Tuhan
- Berdoa agar selalu ada hati yang takut akan Tuhan agar segala laku kita akan terjadi dengan motif yang benar.

## 30 Juli: Orang-orang yang Merusak

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 22:1–51; Yudas 1:1–16; Mazmur 147:1–20**

Beberapa orang yang merusak tidak menyadari pembantaian yang mereka tinggalkan di belakang mereka. Yang lain dengan sengaja menyebabkan keretakan dan rasa sakit, didorong oleh motif egois. Surat Yudas, yang berisi pernyataan sederhana, gambaran yang mengejutkan, dan peringatan yang cepat, tidak seperti apa pun yang kita baca dalam Kitab Suci. Surat itu memperlengkapi orang-orang Kristen mula-mula untuk berurusan dengan bijaksana dengan guru-guru palsu yang telah memasuki komunitas gereja. Hari ini, hal itu dapat memberi kita kebijaksanaan untuk menanggapi beberapa orang dan situasi paling sulit yang kita hadapi.

Komunitas yang ditangani Yudas berisi guru-guru palsu yang merusak “orang-orang yang fasik, yang menyalahgunakan kasih karunia Allah kita untuk melampiaskan hawa nafsu mereka, dan yang menyangkal satu-satunya Penguasa dan Tuhan kita, Yesus Kristus” (Yudas 4). Mereka tidak menghormati otoritas, tetapi bertindak berdasarkan naluri daripada keyakinan: “Akan tetapi mereka menghujat segala sesuatu yang tidak mereka ketahui dan justru apa yang mereka ketahui dengan nalurnya seperti binatang yang tidak berakal, itulah yang mengakibatkan kebinasaan mereka” (Yudas 10).

Kiasan yang digunakan Yudas untuk guru-guru palsu ini memberi kita pengertian tentang apa yang harus dicari pada orang-orang yang merusak: “Mereka inilah noda dalam perjamuan kasihmu, di mana mereka tidak malu-malu melahap dan hanya mementingkan dirinya sendiri; mereka bagaikan awan yang tak berair, yang berlalu ditiup angin; mereka bagaikan pohon-pohon yang dalam musim gugur tidak menghasilkan buah, pohon-pohon yang terbantun dengan akar-akarnya dan yang mati sama sekali. Mereka bagaikan ombak laut yang ganas, yang membuihkan keaiban mereka sendiri; mereka bagaikan bintang-bintang yang baginya telah tersedia tempat di dunia kekelaman untuk selamanya” (Yudas 12-13). Dia menggambarkan orang-orang yang merusak ini, perilaku egois tidak memiliki keyakinan. Seperti orang yang bandel, guru-guru palsu ini keluar jalur, mungkin membawa orang lain bersama mereka.

Setelah uraian ini, kita mengharapkan Yudas untuk memperingatkan para pembacanya untuk menjauh dari orang-orang seperti ini. Tapi dia melakukan yang sebaliknya: peringatan penutup Yudas memanggil pembaca untuk berinteraksi dengan orang-orang semacam ini — meskipun mereka harus melakukannya dengan kebijaksanaan yang luar biasa: “Tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang ragu-ragu, selamatkanlah mereka dengan jalan merampas mereka dari api. Tetapi tunjukkanlah belas kasihan yang disertai ketakutan kepada orang-orang lain juga, dan bencilah pakaian mereka yang dicemarkan oleh keinginan-keinginan dosa” (Yudas 22-23).

Bagaimana orang-orang yang merusak dalam hidup anda mempengaruhi anda? Bagaimana mereka mempengaruhi anda, bagaimana seharusnya anda mendekati atau mengakhiri hubungan?

### BAHAN DOA

#### Kehidupan Pelayan Tuhan

- Berdoa agar pelayan Tuhan selalu ingat untuk menyisihkan waktu bagi Tuhan dan selalu ada waktu untuk bersekutu secara Pribadi(lebih intim)bersama Tuhan. Mengalami Tuhan setiap hari dan perkataan Tuhan senantiasa menguatkan dan membangun.
- Berdoa agar selalu ada rasa cinta terhadap Tuhan dan mengasihi Tuhan lebih sungguh.
- Berdoa agar semua pelayan dapat mewujudkan kasih Allah dalam hubungan sesama. Saling mengasihi dan memaafkan.

## 31 Juli: Sistem Tata Surya dan Penciptaan

**Pembacaan Alkitab Tahunan: 2 Samuel 23:1–24:25; Yudas 1:17–25; Mazmur 148:1–150:6**

Mazmur 148 memiliki cakupan tata surya dan pesan yang menghibur. Ini adalah penggambaran bagaimana TUHAN menertibkan ketidakteraturan di awal. TUHAN menempatkan langit, ketinggian, malaikat, bala tentara (tentara-Nya), matahari, bulan, bintang, dan air di tempatnya masing-masing sebagai tanda kekuasaan-Nya atas alam semesta (Mazmur 148:1-5). TUHAN memerintah atas unsur-unsur yang umumnya digambarkan sebagai dewa-dewa di Timur Dekat kuno; Dia menguasai simbol-simbol kekacauan. Dan penggambaran tata surya ini sangat indah.

Versi dari kisah penciptaan yang biasanya kita dengar menceritakan bagaimana hal-hal itu terjadi, dan itu bagus. Tetapi ketika kisah itu dibuat seperti dalam Maz 148—di mana kita melihat Tuhan sebagai penguasa dan Tuhan atas kekacauan—pesan itu bergerak melampaui pengetahuan intelektual. Jika Tuhan memerintah atas kekacauan, dan sejak awal, Dia dapat menertibkan kekacauan dalam hidup kita sendiri. Untuk alasan ini, pemazmur memuji TUHAN baik untuk ciptaan-Nya dan untuk karya-Nya.

Akhir dari Mazmur 148 selanjutnya mengungkapkan pekerjaan TUHAN dengan penyembah: Pemazmur menyatakan TUHAN terpuji karena “Ia telah meninggikan tanduk umat-Nya, menjadi puji-pujian bagi semua orang yang dikasihi-Nya, bagi orang Israel, umat yang dekat pada-Nya” (Mazmur 148:14). Pekerjaan TUHAN dalam penciptaan membuktikan bahwa Dia adalah mitra yang paling layak dalam situasi yang merugikan. Ketika keadaan menjadi sulit, TUHAN akan datang.

Misalnya, ketika Yudas berdoa memohon perlindungan bagi orang percaya, dia memanggil Yesus—mempersalahkan pesannya kepada Dia dan pekerjaan-Nya (Yudas 17-25). Dalam melakukannya, Yudas menggunakan kata-kata yang secara tradisional akan memunculkan gambaran pekerjaan Tuhan baik dalam penciptaan atau perang—keduanya mazmur paralel seperti Mazmur 148. Yudas menyatakan bahwa Yesus layak mendapatkan “kemuliaan, kebesaran, kekuatan dan kuasa” (Yudas 25) karena Dia adalah “penyelamat” manusia dan alam semesta, yang keduanya diciptakan TUHAN (Yudas 24). Yesus adalah pribadi yang datang ke bumi untuk memenangkan pertempuran melawan kekacauan.

Demikian juga, ketika Tuhan berbicara kebenaran ke dalam hidup kita, kekacauan dalam hidup kita ditundukkan. Melalui karya Kristus, kita memiliki kesempatan untuk hubungan intim dengan Tuhan ini. Melalui upaya Kristus di dalam kita, kita dapat menjadi orang yang bertindak bersama-Nya untuk menaklukkan kekacauan.

Kekacauan apa yang anda perlukan Tuhan berkuasa hari ini?

### BAHAN DOA

Akhir Zaman

- Berdoa untuk setiap orang yang hanya membuang waktu mereka untuk hal-hal yang tidak berguna dan membuat mereka tidak peduli soal keselamatan. Tuhan membuka hati mereka untuk sadar pentingnya mereka hidup dalam takut akan Allah.
- Berdoa untuk semua ikatan yang berasal dari iblis bahkan telah membelenggu manusia untuk hidup dalam kedagingan. Dalam nama Yesus mereka dihajar oleh-Nya sehingga beroleh pengetahuan akan kebenaran untuk berjalan dalam pimpinan-Nya.
- Tuhan yang berkuasa atas seluruh bumi akan menyatakan kuasa-Nya atas semua umat-Nya. Banyak orang akan bertobat dan mencari Allah. Dengan lidah mereka mengaku dan dengan lutut mereka bertelut menyembah Tuhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Tuhan yang telah memimpin kita dalam sepanjang Menara Doa 24/7 ini di jalankan. Bersyukur untuk kemurahan serta semangat yang diberikan sehingga kita dapat melaksanakannya dengan setia. Kiranya Tuhan berkenan atas apa yang sedang kita lakukan khususnya dalam membangun Menara Doa 24/7 ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua Jemaat yang telah setia dan berkomitmen dalam mendukung program Menara Doa 24/7 ini dengan turut mengambil bagian dalam waktu-waktu tertentu. Keterlibatan saudara sangatlah berharga dan penting dalam kita terus menjaga pelita yang kita nyalakan bersama sebagai Gereja-Nya terus menyala sepanjang 24 jam selama seminggu dan sampai sebulan ini. Kiranya apa yang telah Anda lakukan ini tidak sia-sia dan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan serta mendatangkan kebaikan dalam kehidupan Anda baik secara rohani maupun jasmani.

Saya terus mendorong Jemaat agar kita jangan berhenti sampai disini namun kita teruskan komitmen dan kesetiaan kita dalam membangun Menara Doa 24/7 ini selama sepanjang tahun ini karena sesungguhnya kita perlukan doa dan doa merupakan kekuatan bagi pertumbuhan rohani kita. Jangan pernah kita padamkan Pelita Doa ini melalui Menara Doa sehingga kita terus berjaga-jaga sebagaimana nasihat Firman Tuhan bagi kita.

Kita tahu bahwa zaman-zaman ini sangatlah jahat dan sangatlah mudah bagi seseorang terjatuh dalam jerat dan tipu daya si jahat sehingga patutlah kita berjaga-jaga baik bagi diri, keluarga dan gereja sehingga kita tidak mudah terjauh dalam jerat si jahat. Doa adalah peperangan rohani yang membuat kita semakin kuat dalam menghadapi segala rintangan hidup ini. Jadi marilah kita teruskan untuk terlibat dalam Menara Doa 24/7 ini dan saya juga mendorong semua Jemaat yang mungkin tidak mengikutinya dalam bulan ini dapat mengikutinya di bulan berikutnya serta rasakanlah sebuah perbedaan yang nyata dalam hidup Anda.

Bagi Anda yang ingin mengubah waktu dan hari yang telah Anda pilih silakan hubungi Staff Gereja agar kami dapat mengetahui serta mengaturnya dengan baik sehingga tidak ada waktu yang kosong dan harapan kita adalah semua waktu sepanjang 24 Jam seminggu ini terisikan oleh Pendoa-Pendoa Syafaat yang setia dan bersatu dalam alam Roh untuk membangun Menara Doa atau Menara Penjaga yang terus berjaga-jaga sepanjang waktu.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak dan kiranya pengalaman Rohani ini menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi Anda serta terus setia dalam perjalanan ini karena perjuangan kita belum selesai. Dan ingatlah akan janji Tuhan melalui Firman-Nya:

*Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:6-7). Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10). Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! (Yeremia 17:7).*

**Rev. Jakobus B.th**

*(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)*